

**KAJIAN KESESUAIAN BUKU AJAR “LAKSITA BASA 1”
DENGAN KURIKULUM KTSP
MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS X SMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Ihfan Istyanto
06205244144

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Kesesuaian Buku Ajar “Laksita Basa 1” Dengan Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas X SMA* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suwarna', is written over the printed name.

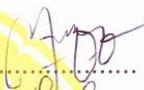
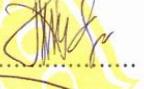
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.

NIP. 1940201 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Kesesuaian Buku Ajar "Laksita Basa 1" Dengan Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas X SMA* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Ketua Penguji		26-6-2013
Nurhidayati, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris		25-6-2013
Drs. Mulyana, M.Hum.	Penguji I		29-6-2013
Prof. Dr. Suwarna, M.Pd.	Penguji II		25-6-2013

Yogyakarta, 26 Juni 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, penulis:

Nama : Ihfan Istyanto
NIM : 06205244144
Jurusan : Pendidikan Bahasa Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul : Kajian Kesesuaian Buku Ajar "*Laksita Basa 1*" dengan
Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas X
SMA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Pernyataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan sungguh-sungguh. Apabila pada kemudian hari ternyata tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Ihfan Istyanto

NIM. 06205244144

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Masa depan yang sempurna adalah masa depan yang disertai dengan bekal berupa keterampilan, serta ilmu, iman, taqwa, dan amal”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang berperan penting dalam kehidupan penulis, yaitu:

- Ibu (Ismiati), Kasih sayang yang tiada henti dan tidak akan terbalas oleh apa pun, hanya ketulusan do'a yang dapat penulis panjatkan untukmu.
- Ayah (Saino), teladan kebaikan dan kesabaran.
- Kakakku (Ika Sarikusuma N) yang sudah mendukung penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhamad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu Prof. Dr. Suwarna, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah atas ilmu dan bimbingannya selama ini. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni atas bantuannya. Teman sejawat handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Buku Ajar	7
2. Kurikulum	15
3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)	22
4. Kurikulum Muatan Lokal	26
B. Penelitian Relevan	29

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Sumber Penelitian	33
	C. Metode Pengumpulan Data	33
	D. Instrumen Penelitian	34
	E. Analisis Data	34
	F. Teknik Penentuan Keabsahan Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	36
	B. Pembahasan	51
	1. Kesesuaian Buku " <i>Laksita Basa 1</i> " dengan KTSP	51
	2. Kesesuaian Empat Aspek Keterampilan Berbahasa	52
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	C. Saran-saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kesesuaian Standar Kompetensi Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dengan KTSP	36
Tabel 2	Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dengan KTSP dalam Aspek Menyimak	39
Tabel 3	Kesesuaian Materi Pokok Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Menyimak	41
Tabel 4	Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Berbicara	43
Tabel 5	Kesesuaian Materi Pokok Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Berbicara	44
Tabel 6	Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Membaca	46
Tabel 7	Kesesuaian Materi Pokok Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Membaca	47
Tabel 8	Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dengan KTSP dalam Aspek Menulis	49
Tabel 9	Kesesuaian Materi Pokok Buku “ <i>Laksita Basa 1</i> ” dan KTSP dalam Aspek Menulis	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta	66
Lampiran 2 : Surat Edaran Dinas Pendidikan	68
Lampiran 3 : Surat Edaran Dinas Pendidikan	69
Lampiran 4 : Kurikulum Muatan Lokal	70

**KAJIAN KESESUAIAN BUKU AJAR “LAKSITA BASA 1” DENGAN
KURIKULUM KTSP MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS X
SMA**

Oleh:

IHFAN ISTYANTO

NIM 06205244144

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) kesesuaian Standar Kompetensi buku ajar bahasa Jawa “*Laksita Basa 1*” dengan kurikulum KTSP yang ditinjau dari aspek materi, (2) kesesuaian buku ajar bahasa Jawa “*Laksita Basa 1*” dengan kurikulum KTSP yang ditinjau dari empat aspek keterampilan berbahasa.

Sumber data penelitian buku “*Laksita Basa 1*” karangan Dra. Warih Jatirahayu terbitan Yudhistira kelas X SMA. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan metode baca dan catat. Instrumen yang digunakan kartu data. Analisis kesesuaian buku ajar mata pelajaran Bahasa Jawa SMA kelas X dilakukan secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan bahan ajar dengan kurikulum KTSP. Teknik penentuan keabsahan data menggunakan ketekunan atau keajegan pengamatan.

Kesimpulan hasil penelitian adalah (1) Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” sesuai dengan KTSP. (2) adapun kesesuaian buku “*Laksita Basa 1*” dengan kurikulum KTSP dari aspek ketrampilan berbahasa adalah (a) aspek menyimak sesuai, (b) aspek berbicara sangat kurang sesuai, (c) aspek membaca sesuai, dan (d) aspek menulis sangat sesuai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna strategis dan merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, sekaligus memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan alat dan sarana pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum harus bisa memberikan arah dan patokan, keahlian pada pendidik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga.

Oleh karena itu, kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Atas dasar pemikiran itu maka dikembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat aturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kompetensi lulusan

dijabarkan menjadi standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi masih bersifat umum dan cakupan luas sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

Buku ajar merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah dan di rumah. Dari buku pelajaran kita dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan. Buku ajar berfungsi sebagai masukan instrumental dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, tersedianya buku ajar yang bermutu akan dapat meningkatkan mutu proses pendidikan dan akhirnya dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan.

Buku-buku tersebut salah satunya adalah "*Laksita Basa 1*". Buku "*Laksita Basa 1*" adalah buku pelajaran yang digunakan di sekolah dalam proses belajar mengajar termasuk pemberian tugas pada siswa dan pembuatan soal-soal ujian. Banyaknya buku pelajaran yang beredar khususnya bahasa Jawa sehingga memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku dalam menentukan buku yang digunakan. Dalam penelitian ini dipilih buku tersebut dengan pertimbangan bahwa buku tersebut adalah buku yang banyak digunakan di sekolah. Pada penelitian ini dipilih kelas X dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut adalah kelas terendah, sehingga penelitian ini tidak mengganggu konsentrasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyusunannya, buku ajar harus didasarkan pada kurikulum yang sedang berlaku. Buku ajar sebagai salah satu akses pendidikan yang merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Sebab tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum diimplementasikan di

dalamnya yang kemudian dijadikan panduan bagi guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas.

Usaha-usaha pemerintah untuk menyempurnakan *instrumental input* seperti kurikulum dan buku ajar terus dilakukan dari waktu ke waktu, salah satu dokumen penting dalam usaha penyempurnaan pembelajaran bahasa Jawa sekolah adalah kurikulum 2006 yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2005). Penyempurnaan proses pembelajaran bahasa Jawa sekolah didasarkan pada beberapa prinsip yaitu bahasa Jawa sebagai mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga buku dinyatakan memenuhi standar kualitas yang paling layak digunakan sebagai acuan, sebaliknya yang tidak memenuhi kualitas tidak perlu dipakai. Hal ini semestinya ditegaskan oleh pemerintah bila menginginkan mutu pendidikan negeri ini berubah ke arah yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Kajian Kesesuaian Buku Ajar Bahasa Jawa "*Laksita Basa 1*" untuk SMA Kelas X dengan Kurikulum KTSP. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dan siswa dalam memilih buku ajar yang bermutu untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Buku pelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran sehingga perlu adanya penilaian terhadap buku yang akan digunakan.
2. Banyaknya buku pelajaran bahasa Jawa kurikulum 2006 yang beredar di pasaran, namun belum dikaji secara mendalam tentang kesesuaian buku dengan KTSP
3. Perlu adanya buku yang isinya tidak hanya memberikan informasi-informasi tentang konsep tetapi harus disajikan hal-hal yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari.
4. Buku pelajaran perlu mencantumkan kegiatan yang bersifat pemecahan masalah agar siswa terlatih untuk berfikir dan merangsang, menantang serta meningkatkan aktifitas siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka pembatasan masalah perlu dilakukan sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada kesesuaian Standar Kompetensi buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari aspek materi secara keseluruhan.
2. Hasil kesesuaian buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari empat aspek keterampilan berbahasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian Standar Kompetensi buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari aspek materi secara keseluruhan?
2. Bagaimana kesesuaian buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari empat aspek keterampilan berbahasa?

E. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan, maka tujuan harus ditentukan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian Standar Kompetensi buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari aspek materi secara keseluruhan.
2. Untuk mengetahui kesesuaian buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP ditinjau dari empat aspek keterampilan berbahasa.

F. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru atau masyarakat pengguna buku dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam memilih buku yang akan digunakan sebagai sumber belajar.
2. Bagi peneliti merupakan suatu pengalaman yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam memilih buku pelajaran.

3. Bagi penulis buku merupakan suatu masukan agar dalam menulis buku pelajaran memperhatikan standar penulisan buku ajar.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah dengan pengertian sebagai berikut.

1. Buku ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Dalam penelitian ini buku yang digunakan adalah "*Laksita Basa 1*" untuk SMA Kelas X.
2. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat aturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kompetensi lulusan dijabarkan menjadi standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi masih bersifat umum dan cakupannya luas sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Buku Ajar

a. Definisi Buku Ajar

Menurut Nasution (1982: 119) buku pelajaran merupakan hasil seorang pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran tentang kurikulum yang berlaku. Biasanya buku pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum dan karena itu ada kemungkinan terdapat beberapa macam buku pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.

Menurut Majid (2009: 175) buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Buku ajar adalah buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.

Hall-Quest (dalam Tarigan, 1986: 11) mengatakan buku ajar adalah rekaman pemikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional. Ahli lain seperti Lange menyatakan buku teks adalah buku standar atau buku setiap cabang khusus studi dan terdiri dari dua tipe yaitu buku pokok atau utama dan suplemen atau tambahan. Lebih terperinci lagi Bacon mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Buckingham mengutarakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang bisa

digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dan pengertian modern dan yang umum dipahami.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai buku ajar tersebut sebagai berikut.

- 1) Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SMA atau SMK, dan sebagainya).
- 2) Buku ajar selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu (Bahasa Indonesia, Matematika, Fisika, Sejarah, dan sebagainya).
- 3) Buku ajar selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah baku, menjadi acuan berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan wewenang di bawah Dinas Pendidikan Nasional.
- 4) Buku ajar ditulis oleh pakar di bidangnya masing-masing.
- 5) Buku ajar ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- 6) Buku ajar dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- 7) Buku ajar itu ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu.
- 8) Buku ajar itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran.

Dengan demikian, buku ajar dapat disimpulkan bahwa suatu buku pelajaran yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

b. Fungsi Buku Ajar

Menurut Buckingham (dalam Tarigan, 1986: 16), keuntungan khas itu dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali.
- 3) Kemungkinan mengadakan pemeriksaan terhadap ingatan.
- 4) Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakai selanjutnya.
- 5) Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

Greene (dalam Tarigan, 1986: 17), merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut.

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Tarigan (1986: 19) berpendapat bahwa buku ajar memiliki aneka fungsi antara lain:

- 1) mencerminkan suatu sudut pandang;
- 2) menyediakan suatu sumber yang teratur, rapi dan bertahap;
- 3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan rapi;
- 4) menyediakan aneka metode dan sarana pengajaran;
- 5) menyajikan aneka metode, sarana pengajaran dan latihan fiksasi awal bagi tugas;
- 6) menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Selain itu Nasution (1982: 119) juga menyampaikan keuntungan buku pelajaran antara lain:

- 1) buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku;
- 2) buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran;
- 3) buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulang pelajaran atau mempelajari pelajaran baru;
- 4) buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama;
- 5) buku pelajaran memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran;
- 6) buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti;
- 7) buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa buku ajar merupakan sarana utama dalam sebuah pembelajaran, karena belajar menggunakan buku merupakan tingkatan belajar yang tinggi. Dengan demikian buku ajar hendaknya menekankan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Isi buku ajar hendaknya lebih banyak mengandung kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa serta memberikan kesempatan berfikir tidak hanya informasi teoritik belaka, sebabnya siswa akan mendapatkan banyak kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kualitas Buku Ajar

Buku ajar sangat diperlukan oleh siswa dan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran tertentu Tarigan (1986: 20) oleh karena itu karakteristik buku ajar yang berkualitas baik perlu diperhatikan.

Menurut Majid (2009: 176) buku ajar yang baik antara lain:

- 1) buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti;
- 2) disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan;
- 3) isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

Di antara ahli lain yang menetapkan buku ajar yang baik adalah Greene (dalam Tarigan, 1986: 20). Kedua ahli ini menetapkan sepuluh kriteria buku ajar yang baik. Kriteria itu sebagai berikut.

- 1) Buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang memakainya.
- 2) Buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- 3) Buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
- 4) Buku ajar mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- 5) Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu.
- 6) Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktifitas-aktifitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- 7) Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya.
- 8) Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- 9) Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- 10) Buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.

Selain itu, menurut Tarigan (1986: 22) terdapat beberapa pedoman penilaian buku ajar sebagai berikut.

1. Sudut pandang (*point of view*)

Buku ajar harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang melandasi atau menjiwai buku ajar secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori psikologi, bahasa, dan sebagainya.

2. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam buku paket harus jelas. Adanya penafsiran ganda perlu dihindari agar siswa atau pembaca dapat menangkap dan memahami kandungan buku ajar dengan tepat.

3. Relevan dengan Kurikulum

Buku paket digunakan di sekolah-sekolah sebagai sumber bahan pelajaran. Oleh karena itu, buku ajar harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

4. Menarik Minat

Buku ajar ditulis untuk siswa. Karena itu penulisan buku ajar harus mempertimbangkan minat para siswa pemakai buku tersebut. Semakin sesuai buku ajar itu dengan minat siswa, semakin tinggi daya tarik buku tersebut.

5. Menumbuhkan Motivasi

Motivasi yang dimaksudkan di sini adalah penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin senang mengerjakan sesuatu. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut.

6. Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang merangsang, menantang dan mengingatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA.

7. Ilustratif

Buku ajar harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang relevan akan memperjelas hal yang dibicarakan.

8. Dapat dipahami Siswa

Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan adalah bahasa. Bahasa buku ajar hendaknya sesuai dengan bahasa siswa, kalimat efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

9. Menunjang Mata Pelajaran Lain.

Buku ajar PAI misalnya, di samping menunjang mata pelajaran lain seperti Olah raga, Sejarah, Ekonomi, Matematika, Kesenian, Geografi, dan sebagainya.

10. Menghargai Perbedaan Individu

Buku ajar yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya dan setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

11. Memantapkan Nilai-nilai

Buku ajar yang baik berusaha memantapkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai harus dihindarkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang berkualitas baik harus memuat bahan pembelajaran yang diperlukan siswa, dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa, pemakaian dan penampilan serta isi buku menarik bagi siswa. Dengan terpenuhinya kriteria buku ajar diatas maka akan mendorong siswa untuk belajar, kemauan yang tinggi pada siswa akan menghasilkan prestasi yang baik.

d. Ragam Buku Ajar

Menurut Erry (1997: 2) ada dua macam buku ajar yaitu buku ajar utama atau wajib dan buku ajar pelengkap atau tambahan.

1. Buku Ajar Wajib

Menurut Erry (1997: 2), buku ajar wajib ialah buku ajar yang berisi bahan pelajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai buku pokok baik bagi guru maupun para siswa. Kedudukan buku ajar utama ini penting, oleh karena itu disusun dan diterbitkan oleh Depdiknas.

Selain itu, menurut Tarigan (1986: 36), buku ajar wajib tidak lepas dari kekurangan-kekurangan karena keterbatasannya. Keterbatasan buku ajar wajib itu antara lain:

- a) jumlah hanya sedikit, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan buku bagi siswa;
- b) isinya biasanya dipadu secara artifisial;
- c) latihan dan tugas kurang memadai.

Dengan demikian, untuk menutupi keterbatasan buku ajar wajib maka dalam pembelajaran diperlukan adanya buku ajar pelengkap yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar.

2. Buku Ajar Pelengkap.

Menurut Erry (1997: 2), buku ajar pelengkap ialah buku ajar yang didalamnya berisi bahan pelajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang sifatnya membantu atau melengkapi buku utama. Buku ajar pelengkap diterbitkan oleh pihak swasta dan mendapat pengesahan dari Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah sebelum buku itu digunakan.

Pemanfaatan buku ajar pelengkap sebagai buku penunjang dan salah satu sumber belajar dianjurkan didalam kurikulum dan kembali ditegaskan didalam Suplemen, kurikulum yang diterbitkan Depdikbud. Dengan demikian, guru dapat menggunakan buku ajar pelengkap lebih dari satu macam buku. Hal ini demi tercapainya tujuan pembelajaran.

a. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Nana (1997: 27) kurikulum adalah suatu perangkatan pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah, makna tersebut terjadi karena adanya penegasan hubungan antara unsur-unsur kurikulum karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi kurikulum.

Adapun menurut Iskadar (1988: 6) kurikulum adalah merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa. Melalui program yang direncanakan itu siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.

Di dalam buku *“Contemporary Issues in Curriculum”* Allan.C (1995: 3) mengatakan bahwa *“while defining the work “curriculum” does not sieve the problems of deciding what we teach, how we organize administer, plan and supervise it, such definition does map out and delimit proces we might use in address sing and conceiving of curriculum problems”*. Hal ini mengandung maksud bahwa kurikulum menyelesaikan masalah yang ditetapkan dari apa yang kita ajarkan, bagaimana kita mengorganisasikan, merencanakan dan mensupervisi. Seperti halnya definisi yang menggambarkan dari proses pengembangan yang mungkin kita gunakan dalam penerapan dan pengembangan dari masalah kurikulum.

b. Konsep Kurikulum

Menurut Nana (1997: 27) konsep kurikulum meliputi:

1) Kurikulum sebagai suatu substansi.

Suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjukkan kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi.

2) Kurikulum sebagai suatu sistem.

Sistem kurikulum merupakan kegiatan dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan bahkan sistem masyarakat.

3) Kurikulum sebagai suatu bidang studi.

Sistem kurikulum ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum, ahli pendidikan dan pengajaran.

c. Penggolongan Kurikulum

Menurut Nasution (2001: 8) penggolongan-penggolongan kurikulum meliputi.

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk yaitu sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu penelitian.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai program yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan pelajaran siswa yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman, ketiga pandangan diatas berkenaan dengan perencanaan kurikulum sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa.

d. Proses Pengembangan Kurikulum

Di dalam buku "*Curriculum Development A Guide to Proctice*" Whiles (1989: 17) mengatakan "*The development proses*" sebagai berikut.

1) *Analysis*

Often in curriculum development activitas there is an absence of philosopihic consensusi whice detract from the spirit and efficiency of the development efort.

2) *Design*

Once the intentions of the curriculum improvement effort are clear relevant data about the desired changes must be organized and placed into the form of an action plan.

3) *Implementation*

The activation of the curriculum design often calls for some sort of management system that takes the basic plan for changing or improving the curriculum and drives it toward completion.

4) *Evaluation*

The evaluation of a curriculum development effort monitors the progress of the effort toward achievement of desired goals.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebuah proses analisis, rencana implementasi dan tuntutan mengevaluasi suatu proses peningkatan program yang berhubungan dengan tingkatan fokus atau pengoperasional. Masing-masing yang dideskripsikan pada bagian dibawah ini.

1) Analisis

Hampir setiap aktifitas pengembangan kurikulum disini ada bagian kesesuaian filosofi yang diarahkan pada semangat dan efisiensi dari usaha pengembangan.

2) Rencana

Paling penting dari usaha pengembangan kurikulum itu jelas. Data yang relevan tentang penetapan perubahan harus diorganisasi dan ditempatkan sebagai bentuk dari suatu terapan rencana.

3) Penerapan

Sering aktivitas dari rencana kurikulum menggabungkan beberapa sistem manajemen yang singkat, yang mengambil dasar penerapan untuk perubahan atau peningkatan kurikulum dan membawanya pada tahapan ke depan.

4) Evaluasi

Evaluasi dari pengembangan kurikulum bertujuan untuk memonitor perkembangan dari tujuan pencapaian dari tujuan yang ditetapkan.

e. Komponen-komponen Kurikulum

Menurut Nana (1997: 102) unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah.

- 1) Tujuan kurikulum
- 2) Isi atau materi kurikulum
- 3) Proses atau sistem penyampaian dan media kurikulum
- 4) Evaluasi kurikulum

f. Tujuan Kurikulum

Davies (1976: 3) menyatakan *the incorporated association of asistmant. Masters in secondary schall, in their well known report on the teaching of mat hematic publis hed in 1957, proposed that a mong the fundamental aims to be pursued should be.*

- 1) *The inclucation of afeeling, almost a love for mathematies.*
- 2) *The maintenance and increase of confidence, even the pace be slow.*
- 3) *Accuracy ever a limited range of operations.*
- 4) *The association of mathematics with the experience of the teory.*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan fundamental yang dipersembahkan harus.

- 1) Meliputi perasaan, hampir semua suka.
- 2) Pengolahan dan peningkatan rasa kepercayaan, bahkan wajahnya harus santai.
- 3) Akurasi merupakan batasan dari operasional.
- 4) Penyatuan dengan pengalaman dari teori.

Adapun menurut Nana (1997: 103) tujuan kurikulum meliputi sebagai berikut.

- 1) Perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat.
- 2) Didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara.

g. Kesesuaian Kurikulum

Menurut Nana (1997: 102) suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian dan relevan, kesesuaian ini meliputi:

- 1) Kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat.
- 2) Kesesuaian antara kompetensi-kompetensi kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, dan demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

h. Asas-asas Kurikulum

Menurut Nasution (2001: 10) didalam kurikulum terdapat asas-asas, asas-asas kurikulum tersebut adalah.

- 1) Asas Filosofis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara.
- 2) Asas Psikologis yang memperhitungkan fakta anak dalam kurikulum yakni, psikologi anak, perkembangan anak, psikologi belajar dan bagaimana proses belajar anak.
- 3) Asas Sosiologis yakni keadaan masyarakat, perkembangan, perubahanya, kebudayaan manusia dan hasil kerja manusia berupa pengetahuan.

- 4) Asas Organisatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.

i. Prinsip-prinsip Kurikulum

Menurut Nana (1997: 150) prinsip-prinsip kurikulum adalah.

- 1) Relevansi

- a) Relevansi keluar

Memiliki maksud tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat.

- b) Relevansi ke dalam

Ada kesesuaian antara kompetensi, tujuan, isi, proses penyampaian dan penilaian.

- 2) Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur/fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, disini dan di tempat lain.

- 3) Kontinuitas

Kontinuitas dalam hal ini dapat di artikan kesinambungan, perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-henti.

- 4) Praktis

Praktis dalam hal ini dapat di artikan mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya uga murah.

5) Eektivitas

Kurikulum walaupun murah dan sederhana, tetapi keberhasilannya tetap diperhatikan.

3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

a. Pengertian KTSP

Menurut Masnur (2008: 17) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat aturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, kurikulum satuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kompetensi lulusan dijabarkan menjadi standar kompetensi mata pelajaran. Standar kompetensi masih bersifat umum dan cakupan luas sehingga perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.

b. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian (Mulyasa, 2008: 29).

Menurut Masnur (2008: 20) KTSP setidaknya memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berbasis kompetensi dasar (*curriculum based competencies*), bukan materi pelajaran.

- 2) Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (*developmentally appropriate practice*), bukan penerusan materi pelajaran.
- 3) Berpendekatan atau berpusat pembelajaran (*learner centered curriculum*), bukan pengajaran.
- 4) Berpendekatan terpadu atau integratif (*integrative curriculum* atau *learning across curriculum*), bukan diskrit.
- 5) Bersifat diversifikasif, pluralistik dan multikultural.
- 6) Bermuatan empat pilar pendidikan keseagatan, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menadi diri sendiri (*learning to be oneself*) dan belajar hidup bersama (*learning to live together*).
- 7) Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan, serta sistem penilaian.

c. Prinsip Pengembangan KTSP

Menurut Masnur (2008: 18) KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- 2) Beragam dan terpadu.
- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- 6) Belajar sepanjang hayat.
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut.

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 4) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

- 5) Tuntutan dunia kerja.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 7) Agama.
- 8) Dinamika perkembangan global.
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- 10) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- 11) Kesetaraan gender.
- 12) Karakteristik satuan pendidikan.

d. Tujuan KTSP

Menurut Masnur (2008: 29) tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

e. Rambu-rambu KTSP

Menurut Depdiknas (2005: 3) rambu-rambu materi pembelajaran KTSP bahasa Jawa SMA adalah:

- 1) Pendekatan Pembelajaran

Fungsi utama bahasa dalam sebagai alat komunikasi. Komunikasi di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan

pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraph, dan wacana dengan mempertimbangkan ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, dan unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Agar kedua belah pihak dapat menjalin komunikasi dengan baik, diperlukan prinsip kerjasama antar keduanya. Kerja sama itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain siapa yang berkomunikasi (yang mengajak dan diajak berkomunikasi), situasi atau tempat komunikasi, waktu komunikasi, isi pembicaraan, dan media yang digunakan. Oleh karena itu, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Jawa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi diperkaya oleh fungsi utama sastra dan budaya Jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya Jawa, serta sebagai sarana pengungkapan gagasan, imajinasi, dan ekspresi kreatif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jawa di dukung oleh kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Pembelajaran *unggah-ungguh* harus mendapat perhatian utama.

2) Pengorganisasian Materi

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa mencakup aspek kemampuan berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek-aspek tersebut perlu mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

4. Kurikulum Muatan Lokal

a. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Erri.dkk (1997: 1) kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.

Melainkan menurut Depdiknas (2005: 2) Standar Kompetensi bahasa Jawa berisikan pengajaran tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai program pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, etika dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra dan budaya Jawa.

b. Struktur Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Erri. Dkk (1997: 30) struktur muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Tujuan Pengajaran Muatan Lokal

Pembelajaran bahasa daerah pada prinsipnya sama dengan pembelajaran bahasa yang lain, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. Pembelajaran bahasa daerah setempat melatih untuk keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pengajaran bahasa daerah menurut Depdiknas (2005: 2) yakni.

- 1) menghargai dan bangga terhadap bahasa dan sastra daerah.
- 2) mampu mengembangkan dan melestarikan bahasa daerah dan sastra daerah.
- 3) Memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- 4) Memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

d. Standar Kompetensi Muatan Lokal

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Kelas X (SMA, MA dan SMK) dalam Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas menurut Depdiknas (2005: 3) sebagai berikut.

1. Menyimak

Menyimak, memahami, menanggapi gagasan, pendapat, kritikan, perasaan orang lain dan mengapresiasi karya sastra serta budaya Jawa dalam berbagai bentuk wacana lisan.

2. Berbicara

Berbicara efektif dan efisien mengungkapkan, mendiskusikan dan mengekspresikan gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana baik sastra maupun nonsastra, sesuai dengan konteksnya.

3. Membaca

Membaca dan memahami berbagai jenis wacana baik sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, dan dapat mengapresiasi secara tepat untuk berbagai tujuan.

4. Menulis

Menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis wacana baik sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, sesuai dengan konteksnya.

e. Kompetensi Dasar Muatan Lokal

Kompetensi Dasar pembelajaran KTSP bahasa Jawa Kelas X SMA menurut Depdiknas (2005: 6), sebagai berikut.

- 1) Menyimak
 - a) Menyimak dan menanggapi siaran/informasi dari media elektronika, tuturan langsung atau pembacaan teks.
 - b) Memahami dan menanggapi *geguritan*.
 - c) Menyimak dan menanggapi cerita wayang atau *kethoptak*.
 - d) Menyimak dan menanggapi *campursari*.
 - e) Menyimak dan menanggapi fragmen prosesi upacara adat Jawa.
- 2) Berbicara
 - a) Memperkenalkan diri dan orang lain dengan sikap santun dan dengan tingkat tutur yang tepat.
 - b) Menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.
 - c) Menceritakan kembali dan menanggapi *cerkak*.
- 3) Membaca
 - a) Memahami *dongeng* atau cerita wayang.
 - b) Melagukan dan memahami *tembang Macapat*.
 - c) Membaca kata dan kalimat beraksara Jawa.
 - d) Membaca teks berita berbahasa Jawa.

- 4) Menulis
 - a) Menulis dengan aksara Jawa.
 - b) Mencipta *geguritan*.
 - c) Menulis surat resmi berbahasa Jawa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan pertama yakni yang diteliti oleh Harum Suparmini (2000) dalam penelitian dengan judul “Analisis Buku Ajar Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SMU dengan GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SMU Kurikulum 1994”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar pelengkap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SMU tidak ada yang sesuai 100% dengan GBPP kurikulum 1994, untuk buku A (Yudhistira) kesesuaian materi 65,45% termasuk kriteria cukup sesuai dengan GBPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SMU kurikulum 1994, buku B (Erlangga) kesesuaian materi 78,18% termasuk dalam kriteria sesuai dengan GBPP, buku C (ganeca exact) kesesuaian materi 96,36% termasuk dalam kriteria sangat sesuai, buku D (Yayasan Pustaka Nusatama) kesesuaian materi 92,72% termasuk dalam kriteria sangat sesuai dengan GBPP.

Penelitian yang relevan kedua yakni diteliti oleh Daru Suprobo EF (1999), dengan judul “Analisis Buku Ajar Pelengkap Kimia Untuk SMU Kelas III Ditinjau dari Keterlibatan Siswa Tahun 1998”. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Analisis data meliputi observasi naskah, gambar, pertanyaan diakhir bab, dan rangkuman. Populasi penelitian adalah buku-buku ajar pelengkap kimia kelas III SMU yang mengacu kurikulum 1994 dan CBSA di DIY. Penelitian berupa 5 buah buku ajar pelengkap. Hasil penelitian yakni, buku ajar I mempunyai indeks keterlibatan siswa sebesar 1,0053. Buku ajar II indeks

keterlibatan siswa sebesar 0,9143. Buku ajar III indek keterlibatan siswa sebesar 1,6927. Buku ajar IV indek keterlibatan siswa 0,867. Buku ajar V mempunyai indeks keterlibatan siswa 0,9839. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa buku ajar siswa I, II, IV, dan V memenuhi kriteria CBSA dengan indeks keterlibatan siswa rata-rata 0,93005. Angka indeks keterlibatan siswa terlrtak antara 0,4 dan 1,5 sehingga buku-buku tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran, sedang buku ajar III tidak layak digunakan karena indeks keterlibatan siswa diatas 1,5.

Penelitian relevan ke tiga yakni diteliti oleh Anto Widyanto (2009). Penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku Ajar PKN SMP Kelas VII dengan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di DIY”. Penelitian menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian bahwa tingkat kesesuaian antara buku ajar pendidikan kewarganegaraan SMP kelasVII yang diterbitkan oleh penerbit Erlangga dengan standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) sangat sesuai.

Penelitian relevan ke empat yakni diteliti oleh Baerotun (1996). Penelitian dengan judul “Analisis Kesesuaian Buku-buku Teks Bahasa Jawa SMP dengan Kurikulum Muatan Lokal 1994 (GBPP Bahasa Jawa SMP)”. Penelitian menggunakan analisis pendekatan komunikatif. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa buku teks “*Gladhi Basa*” lebih sesuai dengan Kurikulum Muatan Lokal 1994 (GBPP Bahasa Jawa SMP) dibandingkan dengan buku teks “*Piwulang Basa Jawa*” dan “*Mardi Jawi*”, karena buku teks “*Gladhi Basa*” mempunyai presentasi kesesuaian lebih tinggi dibandingkan dengan teks

“*Piwulang Basa Jawa*” dan “*Mardi Jawa*”. Hasil analisis dapat dibandingkan sebagai berikut.

1. Untuk penerapan pendekatan ketrampilan “*Gladhi Basa*” menerapkan 44,4%, “*Piwulang Basa Jawa*” menerapkan 34% dan “*Mardi Jawa*” menerapkan 37%.
2. Kesesuaian tujuan, untuk buku “*Gladhi Jawa*” sebanyak 60%, “*Piwulang Basa Jawa*” sebanyak 37% dan “*Mardi Jawa*” sebanyak 16%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan atau batasan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dirumuskan sebagai penelitian untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya (Nawawi, 1996: 175). Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 3).

Yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah bahwa pemecahan masalahnya dengan jalan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan deskriptif memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996: 73). Atau mencari fakta dengan penafsiran yang tepat, bertujuan atau untuk mencari gambaran yang sistematis dan akurat. Dirumuskan pula sebagai metode untuk menggambarkan sifat sesuatu keadaan sementara pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Jadi penelitian deskriptif berusaha memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, kaitan dengan penelitian ini adalah tentang kesesuaian buku ajar "*Laksita Basa 1*" yang diterbitkan oleh Yudhistira dengan kurikulum KTSP bahasa Jawa SMA Kelas X ditinjau dari aspek materi.

B. Sumber Penelitian

Berdasarkan hasil survei ke beberapa toko buku dan sekolah di DIY. Peneliti menemukan buku ajar pelengkap mata Pelajaran Bahasa Jawa SMA Kelas X Kurikulum KTSP yang banyak dijual dan dipergunakan oleh siswa. Kemudian buku itulah yang dijadikan sumber data penelitian ini.

Buku ajar pelengkap yang dijadikan sumber data penelitian ini adalah buku "*Laksita Basa 1*" karangan Dra. Warih Jatirahayu terbitan Yudhistira kelas X SMA.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan baca dan catat yaitu dengan membaca dan menulis butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Jawa SMA Kelas X yang telah ditentukan yaitu karya Dra. Warih Jatirahayu berjudul "*Laksita Basa 1*" penerbit Yudhistira kemudian dibandingkan dengan butir-butir materi pembelajaran pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum KTSP.

D. Instrumen Penelitian

Alat bantu dalam penelitian ini adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua materi yang terdapat dalam masing-masing buku ajar tersebut terdapat materi yang sesuai dengan yang tertulis pada butir materi pembelajaran dalam kurikulum, maka butir materi pembelajaran atau bahan kajian tersebut sesuai dengan kurikulum. Apabila ada materi dalam buku ajar tersebut tidak terdapat dalam kurikulum maka materi tersebut merupakan materi tambahan.

E. Analisis Data Penelitian

Analisis kesesuaian buku ajar mata pelajaran Bahasa Jawa SMA kelas X dilakukan secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan bahan ajar dengan kurikulum KTSP. Analisis terhadap tiap-tiap buku dilakukan pada setiap butir materi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum KTSP.

Presentase kesesuaian materi pembelajaran buku ajar mata pelajaran Bahasa Jawa Kurikulum KTSP SMA dihitung dengan rumusan yang dibuat peneliti sebagai berikut.

$$\% K : \frac{Na}{N} \times 100 \%$$

K : Kesesuaian.

Na : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP yang dikaji dalam buku ajar.

N : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Jawa SMA kelas X kurikulum KTSP.

Hasil perhitungan dari tiap-tiap buku ajar kemudian dikonsultasikan dengan standar yang digunakan untuk menentukan kesesuaian standar kesesuaian dibuat peneliti berdasarkan penggolongan presentasi untuk skala lima (Nurgiyantoro, 2001: 393).

Interval persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat sesuai
75% - 84%	Sesuai
60% - 74%	Cukup sesuai
40% - 59%	Kurang sesuai
0% - 39%	Sangat kurang sesuai

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 329) teknik penentuan keabsahan data menggunakan ketekunan atau keajegan pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Teknik ini dengan maksud peneliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil kesesuaian buku ajar bahasa Jawa SMA Kelas X "*Laksita Basa 1*" karangan Dra.Warih Jatirahayu dengan kurikulum KTSP meliputi kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi pokok adalah sebagai berikut.

1. Standar Kompetensi

Uraian mengenai Standar Kompetensi yang terkandung di dalam buku "*Laksita Basa 1*" dan KTSP disajikan dalam tabel berikut.

Tabel I: **Kesesuaian Standar Kompetensi Buku "*Laksita Basa 1*" dengan KTSP**

No.	KTSP	" <i>Laksita Basa 1</i> "	Hasil
	Standar Kompetensi	Standar Kompetensi	
1.	Menyimak: Mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui menyimak informasi dari media elektronika maupun cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.	Menyimak: Mampu memahami berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra dalam kerangka budaya Jawa melalui menyimak cerita atau informasi dari berbagai media	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ $= 100\%$ (sangat sesuai)
2.	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, pendapat gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan-nonlisan tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa, dengan menggunakan santun bahasa atau <i>unggah-ungguh</i> bahasa sesuai dengan konteks budaya Jawa.	Berbicara: Mampu mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam berbagai bentuk wacana lisan tentang bahasa, sastra dalam kerangka budaya Jawa	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ $= 100\%$ (sangat sesuai)

Lanjutan Tabel I: **Kesesuaian Standar Kompetensi Buku “*Laksita Basa 1*” dengan KTSP**

No.	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Hasil
	Standar Kompetensi	Standar Kompetensi	
3.	Membaca: Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa serta menganalisis struktur dan isinya	Membaca: Memahami isi berbagai wacana tentang bahasa, sastra dalam kerangka budaya Jawa	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
4.	Menulis: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa serta menuliskannya	Menulis: Mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan tentang bahasa, sastra dalam kerangka budaya Jawa dalam ragam tulis	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)

a. Menyimak

Dalam aspek menyimak Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” sama dengan Standar Kompetensi yang terdapat dalam KTSP sehingga dapat diartikan bahwa buku “*Laksita Basa 1*” sesuai dengan KTSP jika ditinjau dari Standar Kompetensi khususnya dalam aspek menyimak.

b. Berbicara

Dalam aspek berbicara Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” sama dengan Standar Kompetensi yang terdapat dalam KTSP sehingga dapat diartikan bahwa buku “*Laksita Basa 1*” sesuai dengan KTSP jika ditinjau dari Standar Kompetensi khususnya dalam aspek berbicara.

c. Membaca

Dalam aspek membaca Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sama dengan Standar Kompetensi yang terdapat dalam KTSP sehingga dapat diartikan bahwa buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP jika ditinjau dari Standar Kompetensi khususnya dalam aspek membaca.

d. Menulis

Dalam aspek menulis Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sama dengan Standar Kompetensi yang terdapat dalam KTSP sehingga dapat diartikan bahwa buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP jika ditinjau dari Standar Kompetensi khususnya dalam aspek menulis.

2. Kompetensi Dasar

Tidak semua Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP juga terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*". Berikut disajikan tabel kesesuaian dan hasil kesesuaian Kompetensi Dasar dan materi pokok yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" dan KTSP yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

a. Menyimak

Kompetensi Dasar dalam aspek menyimak yang terdapat dalam buku KTSP ada 5 dan dalam buku "*Laksita Basa 1*" terdapat 8 *piwulang*. Dari 8 *piwulang* tersebut tidak semua Kompetensi Dasar sama dengan KTSP. Namun, sebagian besar juga terdapat pada buku "*Laksita Basa 1*". *Piwulang* 1 dan 3 memiliki 1 Kompetensi Dasar yang sama dengan Kompetensi Dasar ke 1 pada KTSP. *Piwulang* 2 dan 4 memiliki Kompetensi Dasar yang sama dengan Kompetensi

Dasar ke 2 pada KTSP, sedangkan *piwulang* 5, 6, 7 dan 8 sama dengan Kompetensi Dasar 3 dan 5.

Kompetensi Dasar yang sama antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2: **Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku "*Laksita Basa 1*" dengan KTSP dalam Aspek Menyimak**

Aspek	KTSP	" <i>Laksita Basa 1</i> "	Keterangan	Hasil
Menyimak	Menyimak dan menanggapi siaran / informasi dari media elektronika, tuturan langsung atau pembacaan teks.	Memahami cerita atau berita yang dibacakan atau melalui berbagai media	Ada pada <i>Piwulang</i> 1 dan 3	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	Memahami dan menanggapi <i>geguritan</i>	Memahami <i>geguritan</i> yang dibacakan atau melalui berbagai media	Ada pada <i>Piwulang</i> 2 dan 4	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	Menyimak dan menanggapi cerita wayang atau <i>kethoprak</i>	Memahami dan menanggapi seni pertunjukan tradisional Jawa dari berbagai media	Ada pada <i>Piwulang</i> 5, 6, 7 dan 8	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	Menyimak dan menanggapi <i>campursari</i>	-	-	$K = \frac{0}{5} \times 100\%$ = 0% (sangat kurang sesuai)

Lanjutan Tabel 2: **Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “Laksita Basa 1” dengan KTSP dalam Aspek Menyimak**

Aspek	KTSP	“Laksita Basa 1”	Keterangan	Hasil
Menyimak	Menyimak dan menanggapi fragmen prosesi upacara adat Jawa	Kesenian tradisional Jawa	Ada pada <i>Piwulang</i> 5, 6, 7 dan 8	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{4}{5} \times 100\%$ = 80 % (sesuai)

Tabel di atas menunjukkan hasil dari setiap Kompetensi Dasar pada aspek menyimak. Kompetensi Dasar pada aspek menyimak dalam buku KTSP ada 5. Namun, dari kelima Kompetensi Dasar tersebut yang terdapat dalam buku “Laksita Basa 1” hanya 4, yaitu:

1. menyimak dan menanggapi siaran/informasi dari media elektronika, tuturan langsung atau pembacaan teks;
2. memahami dan menanggapi *geguritan*;
3. menyimak dan menanggapi cerita wayang atau *kethoprak*;
4. menyimak dan menanggapi fragmen prosesi upacara adat Jawa;

Karena dari 5 Kompetensi Dasar hanya ada 4 yang sesuai, maka hasil dari kelima Kompetensi Dasar tersebut jika dirata-rata adalah 80%, yang berdasarkan kriteria kesesuaian adalah sesuai.

Selain Kompetensi Dasar, dibandingkan juga materi pokok yang terdapat dalam KTSP dan buku “Laksita Basa 1”. Adapun perbandingan kesesuaian materi pokok tersebut disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3: Kesesuaian Materi Pokok Buku “*Laksita Basa 1*” dan KTSP dalam Aspek Menyimak

Aspek	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Keterangan	Hasil
Menyimak	Siaran media elektronika yang disampaikan secara langsung maupun rekaman	Menyimak berita bersumber dari internet	<i>Piwulang 1</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	<i>Geguritan</i> bertema kepahlawanan	<i>Geguritan</i> bertema kepahlawanan	<i>Piwulang 2</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	Cerita wayang atau <i>kethoprak</i> melalui media cetak, media elektronik, pertunjukan langsung atau tuturan	Cerita Wayang dan <i>kethoprak</i>	<i>Piwulang 3</i> dan 7	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	<i>Campursari</i> yang dilagukan secara langsung, rekaman, atau melalui media siaran elektronik	-	-	$K = \frac{0}{1} \times 100\%$ = 0% (sangat kurang sesuai)
	Fragmen prosesi upacara adat Jawa	Kesenian tradisional Jawa	<i>Piwulang 5</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{4}{5} \times 100\%$ = 80 % (sesuai)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 5 materi pokok yang terdapat dalam KTSP ternyata hanya ada 4 materi pokok yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*”, sehingga hasil kesesuaian dari tabel di atas adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{Na}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{5} \times 100\% \\
 &= 80\% \text{ (sesuai)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K : Kesesuaian Kompetensi Dasar/ materi pokok dalam KTSP
dengan buku "*Laksita Basa 1*"

Na : Banyak Kompetensi Dasar/ materi pokok buku "*Laksita Basa 1*" yang sama dengan KTSP

N : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP mata pelajaran bahasa Jawa SMA kelas X

b. Berbicara

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP sebanyak 3 buah Kompetensi Dasar. Dalam buku "*Laksita Basa 1*" terdapat 8 *piwulang*. Dari 8 *piwulang* tersebut tidak semua Kompetensi Dasarnya sama dengan KTSP. Namun, Kompetensi Dasar pada buku KTSP ada juga yang terdapat pada buku "*Laksita Basa 1*".

Kompetensi Dasar yang sama antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4: **Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “Laksita Basa 1” dan KTSP dalam Aspek Berbicara**

Aspek	KTSP	“Laksita Basa 1”	Keterangan	Hasil
Berbicara	Memperkenalkan diri dan orang lain dengan sikap santun dan dengan tingkat tutur yang tepat	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
	Menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya	Menceritakan berbagai pengalaman dengan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya	Ada pada <i>Piwulang</i> 1, 2, 3 dan 4	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	Menceritakan kembali dan menanggapi <i>cerkak</i>	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{1}{3} \times 100\%$ = 33% (sangat kurang sesuai)

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil dari setiap Kompetensi Dasar pada aspek berbicara. Kompetensi Dasar pada aspek berbicara dalam buku KTSP ada 3. Namun, dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut yang terdapat dalam buku “Laksita Basa 1” hanya 1 yaitu pada Kompetensi Dasar menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.

Hasil dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut jika dirata-rata adalah 33%, yang berdasarkan kriteria kesesuaian adalah sangat kurang sesuai. Selain Kompetensi Dasar tersebut di atas, dibandingkan juga materi pokok yang terdapat

dalam KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*”. Adapun perbandingan kesesuaian materi pokok tersebut disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 5: Kesesuaian Materi Pokok Buku “*Laksita Basa 1*” dan KTSP dalam Aspek Berbicara

Aspek	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Keterangan	Hasil
Berbicara	Perkenalan	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
	Cerita pengalaman yang lucu, menyenangkan, mengharukan dan sebagainya	Menceritakan pengalaman	<i>Piwulang</i> 1,2 dan 3	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100% (sangat sesuai)
	<i>Cerkak</i>	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{1}{3} \times 100\%$ = 33% (sangat kurang sesuai)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari 3 materi pokok yang terdapat dalam KTSP ternyata hanya ada 1 materi pokok yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*”, sehingga hasil kesesuaian dari tabel di atas adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{3} \times 100\%$$

$$= 33\% \text{ (sangat kurang sesuai)}$$

Keterangan:

K : Kesesuaian Kompetensi Dasar/ materi pokok dalam KTSP
dengan buku "*Laksita Basa 1*"

Na : Banyak Kompetensi Dasar/ materi pokok buku "*Laksita Basa 1*"
yang sama dengan KTSP

N : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP mata
pelajaran bahasa Jawa SMA kelas X

c. Membaca

Ada 4 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP. Dalam buku "*Laksita Basa 1*" terdapat 8 *piwulang*. Dari 8 *piwulang* tersebut tidak semua Kompetensi Dasarnya sama dengan KTSP. Namun, dapat dilihat juga bahwa Kompetensi Dasar pada buku KTSP sebagian besar juga terdapat pada buku "*Laksita Basa 1*".

Kompetensi Dasar yang sama antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" dan hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6: Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “*Laksita Basa 1*” dan KTSP dalam Aspek Membaca

Aspek	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Keterangan	Hasil
Membaca	Memahami <i>dongeng</i> atau cerita wayang	Memahami ajaran moral dari cerita wayang	<i>Piwulang</i> 6 dan 7	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Melagukan dan memahami <i>Tembang Macapat</i>	Melagukan dan memahami ajaran moral <i>Tembang Macapat</i>	<i>Piwulang</i> 2 dan 5	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Membaca kata dan kalimat beraksara Jawa	Memahami wacana beraksara Jawa	<i>Piwulang</i> 1 dan 4	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Membaca teks berita berbahasa Jawa	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{3}{4} \times 100\%$ = 75 % (sesuai)

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil dari setiap Kompetensi Dasar pada aspek membaca. Kompetensi Dasar pada aspek membaca dalam buku KTSP ada 4. Namun, dari keempat Kompetensi Dasar tersebut yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” hanya 3 yaitu:

1. memahami *dongeng* atau cerita wayang;
2. melagukan dan memahami *tembang macapat*;
3. membaca kata dan kalimat beraksara Jawa;

Karena dari 4 Kompetensi Dasar yang sesuai hanya 3, maka hasil dari keempat Kompetensi Dasar tersebut jika dirata-rata adalah 75%, yang berdasarkan kriteria kesesuaian adalah sesuai.

Selain Kompetensi Dasar, dibandingkan juga materi pokok yang terdapat dalam KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*". Adapun perbandingan kesesuaian materi pokok tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: **Kesesuaian Materi Pokok Buku "*Laksita Basa 1*" dan KTSP dalam Aspek Membaca**

Aspek	KTSP	" <i>Laksita Basa 1</i> "	Keterangan	Hasil
Membaca	<i>Dongeng</i> atau cerita wayang	Cerita wayang	<i>Piwulang</i> 6 dan 7	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	<i>Tembang Macapat</i>	<i>Tembang Macapat</i>	<i>Piwulang</i> 2, 3 dan 5	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (Sangat sesuai)
	Kata dan kalimat beraksara Jawa	Wacana beraksara Jawa	<i>Piwulang</i> 1 dan 4	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Teks berita	-	-	$K = \frac{0}{3} \times 100\%$ = 0 % (sangat kurang sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{3}{4} \times 100\%$ = 75 % (sangat sesuai)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 4 materi pokok yang terdapat dalam KTSP ternyata hanya ada 3 materi pokok yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*", sehingga hasil kesesuaian dari tabel di atas adalah sebagai berikut.

$$K = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{4} \times 100\%$$

$$= 75\% \text{ (sesuai)}$$

Keterangan:

K : Kesesuaian Kompetensi Dasar/ materi pokok dalam KTSP
dengan buku "*Laksita Basa 1*"

Na : Banyak Kompetensi Dasar/ materi pokok buku "*Laksita Basa 1*"
yang sama dengan KTSP

N : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP mata
pelajaran bahasa Jawa SMA kelas X

d. Menulis

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP pada aspek menulis adalah sebanyak 3 Kompetensi Dasar. Sedangkan dalam buku "*Laksita Basa 1*" terdapat 8 *piwulang*. Dari 8 *piwulang* tersebut ternyata semua Kompetensi Dasar pada dasarnya sama dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP.

Kompetensi Dasar yang sama antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8: **Kesesuaian Kompetensi Dasar Buku “*Laksita Basa 1*” dengan KTSP dalam Aspek Menulis**

Aspek	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Keterangan	Hasil
Menulis	Menulis dengan aksara Jawa	<i>Menulis Wacana beraksara Jawa</i>	<i>Piwulang 1, 2, 3, 4, 5 dan 7</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Mencipta <i>geguritan</i>	Mencipta <i>geguritan</i>	<i>Piwulang 6 dan 8</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Menulis surat resmi berbahasa Jawa	<i>Layang Jawa</i>	<i>Piwulang 4</i>	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
Rata -rata kesesuaian				$K = \frac{3}{3} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)

Tabel 8 di atas menunjukkan hasil dari setiap Kompetensi Dasar pada aspek menulis. Kompetensi Dasar pada aspek menulis dalam buku KTSP ada 3, dan dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut ternyata semua juga terdapat pada buku “*Laksita Basa 1*”. Hasil dari ketiga Kompetensi Dasar tersebut jika dirata-rata adalah 100%, yang berdasarkan kriteria kesesuaian adalah sangat sesuai.

Selain Kompetensi Dasar, dibandingkan juga materi pokok yang terdapat dalam KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*”. Adapun perbandingan kesesuaian materi pokok tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9: **Kesesuaian Materi Pokok Buku “*Laksita Basa 1*” dan KTSP dalam Aspek Menulis**

Aspek	KTSP	“ <i>Laksita Basa 1</i> ”	Keterangan	Hasil
Menulis	Kata dan kalimat beraksara latin	Menulis wacana beraksara Jawa	<i>Piwulang</i> 1, 3, 4 dan 7	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	<i>Geguritan</i>	<i>Geguritan</i>	<i>Piwulang</i> 6 dan 8	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
	Surat undangan, berita <i>lelayu</i> , dan <i>kekancingan</i>	<i>Layang Jawa</i>	<i>Piwulang</i> 4	$K = \frac{1}{1} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)
Rata-rata kesesuaian				$K = \frac{3}{3} \times 100\%$ = 100 % (sangat sesuai)

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dari 3 materi pokok yang terdapat dalam KTSP ternyata semua terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*”, sehingga hasil kesesuaian dari tabel di atas adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 K &= \frac{Na}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{3} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (sangat sesuai)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

K : Kesesuaian Kompetensi Dasar/ materi pokok dalam KTSP dengan buku “*Laksita Basa 1*”

Na : Banyak Kompetensi Dasar/ materi pokok buku “*Laksita Basa 1*” yang sama dengan KTSP

N : Jumlah butir materi pembelajaran dalam kurikulum KTSP mata pelajaran bahasa Jawa SMA kelas X

B. Pembahasan

1. Kesesuaian Buku “*Laksita Basa 1*” dengan KTSP

Hasil kesesuaian buku “*Laksita Basa 1*” dengan KTSP berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi adalah sebagai berikut.

a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” dari aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) berdasarkan perhitungan kesesuaian adalah 100%, dan berdasarkan kriteria kesesuaian adalah sangat sesuai. Hal ini dibuktikan juga dengan Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku “*Laksita Basa 1*” semua sama dengan Standar Kompetensi KTSP.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” tidak semua terdapat dapat KTSP. Berdasarkan perhitungan hasil kesesuaian Kompetensi Dasar dalam aspek menyimak adalah sesuai (80%), kesesuaian berbicara sangat tidak sesuai (33%), aspek membaca adalah sesuai (75%) dan menulis adalah sangat sesuai (100%), sehingga rata-rata kesesuaian secara keseluruhan pada Kompetensi Dasar adalah 72%, jadi berdasarkan kriteria kesesuaian Kompetensi Dasar antara buku “*Laksita Basa 1*” dan KTSP adalah cukup sesuai.

c. Materi Pokok

Materi pokok yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” tidak semua terdapat dapat KTSP. Berdasarkan perhitungan hasil kesesuaian materi pokok dalam aspek menyimak adalah sesuai (80%), kesesuaian berbicara sangat tidak sesuai (33%), aspek membaca adalah sesuai (75%) dan menulis adalah sangat sesuai (100%), sehingga rata-rata kesesuaian secara keseluruhan pada materi

pokok adalah 72%, jadi berdasarkan kriteria kesesuaian materi pokok antara buku "*Laksita Basa 1*" dan KTSP adalah cukup sesuai.

2. Kesesuaian Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Kesesuaian Standar Kompetensi buku "*Laksita Basa 1*" dengan KTSP berdasarkan empat aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut.

a. Aspek menyimak

Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP karena Standar Kompetensinya sama. Karena Standar Kompetensi antara "*Laksita Basa 1*" dan KTSP sama, maka hasil seperti yang telah dihitung pada hasil penelitian menunjukkan 100%. Berdasarkan dengan kriteria maka kesesuaiannya adalah sangat sesuai.

b. Aspek berbicara

Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP karena Standar Kompetensinya sama. Karena Standar Kompetensi antara "*Laksita Basa 1*" dan KTSP sama, maka hasil seperti yang telah dihitung pada hasil penelitian menunjukkan 100%. Berdasarkan dengan kriteria maka kesesuaiannya adalah sangat sesuai.

c. Aspek membaca

Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP karena Standar Kompetensinya sama. Karena Standar Kompetensi antara "*Laksita Basa 1*" dan KTSP sama, maka hasil seperti yang telah dihitung pada hasil penelitian menunjukkan 100%. Berdasarkan dengan kriteria maka kesesuaiannya adalah sangat sesuai.

d. Aspek menulis

Standar Kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP karena Standar Kompetensinya sama, sehingga hasil seperti yang telah dihitung pada hasil penelitian menunjukkan 100%. Berdasarkan dengan kriteria kesesuaian maka kesesuaiannya adalah sangat sesuai. Kesesuaian Kompetensi Dasar antara KTSP dan "*Laksita Basa 1*" dalam setiap aspek keterampilan berbahasa diuraikan sebagai berikut.

3. Menyimak

Jumlah Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP adalah 5 Kompetensi Dasar. Dari kelima Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP tidak semua terdapat dalam "*Laksita Basa 1*". Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" pada Kompetensi Dasar 1, 2, 3 dan 5 adalah sama. Ada 4 Kompetensi Dasar yang sesuai antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" yaitu siaran media elektronika yang disampaikan secara langsung maupun rekaman, *geguritan* bertema kepahlawanan, cerita wayang atau *kethoprak* melalui media cetak, media elektronik, pertunjukan langsung atau tuturan, dan Fragmen prosesi upacara adat Jawa.

Karena hanya ada 4 Kompetensi Dasar yang sesuai maka hasil hanya mencapai 80%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka Kompetensi Dasar "*Laksita Basa 1*" dan KTSP adalah sesuai. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam buku pendamping materi "*Laksita Basa 1*" dari *Piwulang 1* sampai *Piwulang 8* terdapat 4 Kompetensi Dasar yang sesuai dari 5 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP Bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, beberapa bacaan dan materi yang

terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” pada *Piwulang 2*, *Piwulang 3*, *Piwulang 4* dan *Piwulang 5* sesuai dengan yang terdapat dalam KTSP.

Pada *Piwulang 2* dalam buku Pendamping Materi “*Laksita Basa 1*” dengan Kompetensi Dasar menyimak dan memahami *geguritan* terdapat sebuah *geguritan* yang harus disimak oleh siswa. Pada *Piwulang 3* terdapat bacaan berupa cerita wayang yang berjudul “*Ramawijaya*” pada halaman 26. Pada *Piwulang 4* terdapat bacaan dan beberapa lirik lagu-lagu *campursari*. Sedangkan dalam *Piwulang 5* terdapat bacaan berupa cerita mengenai adat Jawa yaitu “*Sekaten*”.

4. Berbicara

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP berjumlah 3. Akan tetapi ketiga Kompetensi Dasar tersebut tidak semua terdapat dalam “*Laksita Basa 1*”. Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” pada Kompetensi Dasar 2 adalah sama. Hanya ada 1 Kompetensi Dasar dari buku “*Laksita Basa 1*” yang sesuai dari 3 Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP yaitu menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya.

Karena hanya ada 1 Kompetensi Dasar yang sesuai maka hasil hanya mencapai 33%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka Kompetensi Dasar “*Laksita Basa 1*” dan KTSP adalah sangat tidak sesuai. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam buku pendamping materi “*Laksita Basa 1*” dari *Piwulang 1* sampai *Piwulang 8* terdapat 1 Kompetensi Dasar yang sesuai dengan 3 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP Bahasa Jawa. Hal ini

dibuktikan dengan beberapa bacaan dan materi yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” pada *Piwulang 3*.

Pada *Piwulang 3* dalam aspek berbicara dengan Kompetensi Dasar menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya terdapat bacaan berupa cerita pengalaman dengan menggunakan bahasa Jawa dengan judul “*Wayange Kena Udan Angin*” yang terdapat pada halaman 29.

5. Membaca

Ada 4 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP. Akan tetapi, Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP tersebut tidak semua terdapat dalam “*Laksita Basa 1*”. Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” pada Kompetensi Dasar 1, 2 dan 3 adalah sama. Ada 3 Kompetensi Dasar yang sesuai antara KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” yaitu memahami *dongeng* atau cerita wayang, melagukan dan memahami *Tembang Macapat*, kata dan kalimat beraksara Jawa.

Ada 4 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP. Tetapi hanya ada 3 Kompetensi Dasar yang sesuai maka hasil hanya mencapai 75%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka Kompetensi Dasar “*Laksita Basa 1*” dan KTSP adalah sesuai.

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam buku pendamping materi “*Laksita Basa 1*” dari *Piwulang 1* sampai *Piwulang 8* terdapat 3 Kompetensi Dasar yang sesuai dari 4 Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP Bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bacaan dan materi yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” pada *Piwulang 1*, *Piwulang 2*, *Piwulang 3*, *Piwulang 5*, *Piwulang 6*, *Piwulang 7*.

Dalam *Piwulang* 1 dengan Kompetensi Dasar membaca kata dan kalimat beraksara Jawa terdapat tulisan dengan aksara Jawa yang harus dibaca oleh siswa. Dalam *Piwulang* 2, *Piwulang* 3 dan *Piwulang* 5 terdapat 1 Kompetensi Dasar yang sama yaitu melagukan dan memahami *Tembang Macapat*. Dalam *Piwulang* 2, 3 dan 5 disajikan beberapa *Tembang Macapat* yang dapat dilagukan oleh siswa. Dalam *Piwulang* 6 dan 7 dengan Kompetensi Dasar memahami *dongeng* atau cerita wayang terdapat teks bacaan berkaitan dengan wayang yang berjudul “*Semar*” pada *Piwulang* 6 dan “*Sumantri lan Sukarsana*” pada *Piwulang* 7.

6. Menulis

Kompetensi Dasar pada aspek menulis sebanyak 3 Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang terdapat pada KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” pada Kompetensi Dasar 1, 2 dan 3 adalah sama. Semua Kompetensi Dasar sesuai antara KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*”, karena semua Kompetensi Dasar sesuai maka hasil mencapai 100%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka Kompetensi Dasar “*Laksita Basa 1*” dan KTSP adalah sangat sesuai.

Kompetensi Dasar yang terdapat dalam buku pendamping materi “*Laksita Basa 1*” dari *Piwulang* 1 sampai *Piwulang* 8 semua sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam KTSP Bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bacaan dan materi yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” pada *Piwulang* 3, *Piwulang* 6, dan *Piwulang* 8.

Dalam *Piwulang* 3 dengan Kompetensi Dasar menulis dengan aksara Jawa terdapat beberapa soal yaitu siswa diminta menuliskan dengan aksara Jawa dari kalimat-kalimat latin yang tersedia. Dalam *Piwulang* 8 dengan Kompetensi Dasar mencipta *geguritan* terdapat materi pokok mengenai *geguritan* dan

mengenai surat undangan, berita *lelayu* dan *kekancingan*. Siswa diminta untuk membuat *geguritan* dan surat undangan dengan memilih tema yang tersedia.

Kesesuaian materi pokok antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" diuraikan sebagai berikut.

1. Menyimak

Materi pokok yang terdapat dalam KTSP tidak semua terdapat dalam "*Laksita Basa 1*". Materi pokok yang terdapat pada KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" pada Materi pokok 1, 2, 3 dan 5 adalah sama. Sehingga ada 4 Materi pokok yang sesuai antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" yaitu siaran media elektronika yang disampaikan secara langsung maupun rekaman, *Geguritan* bertema kepahlawanan, cerita wayang atau *kethoprak* melalui media cetak, media elektronik, pertunjukan langsung atau tuturan dan fragmen prosesi upacara adat Jawa. Karena hanya ada 4 Materi pokok yang sesuai maka hasil hanya mencapai 80%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka Materi pokok "*Laksita Basa 1*" dan KTSP adalah sesuai.

Materi yang terdapat dalam "*Laksita Basa 1*" pada *Piwulang 2*, *Piwulang 3*, *Piwulang 4* dan *Piwulang 5* sesuai dengan yang terdapat dalam KTSP. Pada *Piwulang 2* dalam buku Pendamping Materi "*Laksita Basa 1*" dengan Kompetensi Dasar menyimak dan memahami *geguritan* terdapat sebuah *geguritan* yang harus disimak oleh siswa. Pada *Piwulang 3* terdapat bacaan berupa cerita wayang yang berjudul "*Ramawijaya*" pada halaman 26. Pada *Piwulang 4* terdapat bacaan dan beberapa lirik lagu-lagu *campursari*. Dalam *Piwulang 5* terdapat bacaan berupa cerita mengenai adat Jawa yaitu "*Sekaten*".

2. Berbicara

Materi pokok yang terdapat dalam KTSP tidak semua terdapat dalam “*Laksita Basa 1*”. Materi pokok yang terdapat pada KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” pada materi pokok cerita pengalaman yang lucu, menyenangkan, mengharukan dan sebagainya adalah sama.

Hanya ada 1 materi pokok dari buku “*Laksita Basa 1*” yang sesuai dari 3 materi pokok yang terdapat pada KTSP. Karena hanya ada 1 materi pokok yang sesuai maka hasil hanya mencapai 33%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka materi pokok “*Laksita Basa 1*” dan KTSP adalah sangat tidak sesuai.

Materi yang terdapat dalam “*Laksita Basa 1*” pada *Piwulang 3*. Pada *Piwulang 3* dalam aspek berbicara dengan Kompetensi Dasar menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya terdapat bacaan berupa cerita pengalaman dengan menggunakan bahasa Jawa dengan judul “*Wayange Kena Udan Angin*” yang terdapat pada halaman 29.

3. Membaca

Materi pokok yang terdapat dalam KTSP sebanyak 5 materi pokok, tetapi tidak semua materi pokok tersebut terdapat dalam “*Laksita Basa 1*”. Materi pokok yang terdapat pada KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*” pada materi pokok 1, 2 dan 3 adalah sama yaitu *dongeng* atau cerita wayang, *tembang macapat* dan kalimat beraksara Jawa.

Ada 3 Materi pokok yang sesuai antara KTSP dan buku “*Laksita Basa 1*”, pada hal ada 4 materi pokok yang terdapat dalam KTSP. Karena hanya ada 3 Materi pokok yang sesuai maka hasil hanya mencapai 75%, sehingga jika

didasarkan pada kriteria kesesuaian maka materi pokok "*Laksita Basa 1*" dan KTSP adalah sesuai.

Materi pokok yang terdapat dalam buku pendamping materi "*Laksita Basa 1*" dari *Piwulang 1* sampai *Piwulang 8* terdapat 3 materi pokok yang sesuai dari 4 materi pokok yang terdapat dalam KTSP Bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa bacaan dan materi yang terdapat dalam "*Laksita Basa 1*" pada *Piwulang 1*, *Piwulang 2*, *Piwulang 3*, *Piwulang 5*, *Piwulang 6* dan *Piwulang 7*.

Dalam *Piwulang 1* dengan Kompetensi Dasar membaca kata dan kalimat beraksara Jawa terdapat tulisan dengan aksara Jawa yang harus dibaca oleh siswa. Dalam *Piwulang 2*, *Piwulang 3* dan *Piwulang 5* terdapat 1 Kompetensi Dasar yang sama yaitu melagukan dan memahami *Tembang Macapat*. Dalam *Piwulang 2*, 3 dan 5 disajikan beberapa *Tembang Macapat* yang dapat dilagukan oleh siswa. Dalam *Piwulang 6* dan 7 dengan Kompetensi Dasar memahami *dongeng* atau cerita wayang terdapat teks bacaan berkaitan dengan wayang yang berjudul "*Semar*" pada *Piwulang 6* dan "*Sumantri lan Sukarsana*" pada *Piwulang 7*.

4. Menulis

Materi pokok pada aspek menulis sebanyak 3 materi pokok. Materi pokok yang terdapat pada KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*" pada materi pokok 1, 2 dan 3 adalah sama. Semua materi pokok sesuai antara KTSP dan buku "*Laksita Basa 1*". Karena semua materi pokok sesuai maka hasil mencapai 100%, sehingga jika didasarkan pada kriteria kesesuaian maka materi pokok "*Laksita Basa 1*" dan KTSP adalah sangat sesuai.

Materi yang terdapat dalam "*Laksita Basa 1*" pada *Piwulang 3*, *Piwulang 6*, dan *Piwulang 8* sesuai dengan materi pokok dalam KTSP. Dalam

Piwulang 3 dengan Kompetensi Dasar menulis dengan aksara Jawa terdapat beberapa soal yaitu siswa diminta menuliskan dengan aksara Jawa dari kalimat-kalimat latin yang tersedia.

Dalam *Piwulang* 8 dengan Kompetensi Dasar mencipta *geguritan* terdapat materi pokok mengenai *geguritan* dan mengenai surat undangan, berita *lelayu* dan *kekancingan*. Siswa diminta untuk membuat *geguritan* dan surat undangan dengan memilih tema yang tersedia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil kesesuaian antara buku "*Laksita Basa 1*" dengan KTSP telah dipaparkan pada pembahasan bab sebelumnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

3. Standar kompetensi yang terdapat dalam buku "*Laksita Basa 1*" sesuai dengan KTSP.
4. Hasil kesesuaian buku "*Laksita Basa 1*" dengan kurikulum KTSP dari aspek keterampilan berbahasa adalah sebagai berikut.
 - a. Menyimak: sesuai.
 - b. Berbicara: sangat kurang sesuai.
 - c. Membaca: sesuai.
 - d. Menulis: sangat sesuai.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan kesimpulan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran baik kepada kepala sekolah, siswa, penerbit dan penulis. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah

Hendaknya sekolah lebih selektif dalam menggunakan buku pendamping materi yang digunakan, sehingga buku tersebut benar-benar dapat lebih menambah wawasan dan pengetahuan kepada siswa.

2. Kepada Siswa

Pilih dan gunakanlah buku pendamping materi Pelajaran Bahasa Jawa yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di daerah masing-masing, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bahasa Jawa.

3. Kepada Penerbit

Hendaknya penerbit tidak mudah menerbitkan buku-buku yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku hanya pertimbangan bisnis semata, tanpa memikirkan manfaat yang diterima oleh pengguna buku tersebut.

4. Kepada Penulis Buku

Dalam menulis sebuah buku sebaiknya materi-materinya disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Benar-benar bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pembeli. Jika penulis ingin menambahkan materi sebaiknya tidak menyimpang dari kurikulum yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baerotun. 1996. *Analisis Kesesuaian Buku-buku Teks Bahasa Jawa SMP Dengan Kurikulum Muatan Lokal 1994 (GBPP Bahasa Jawa SMP)*. Yogyakarta.
- Bondi, Wiles. 1989. *Curriculum Development A Guide to Practice*. London: A Bell Howell.
- Davies, Ivon. 1976. *In Curriculum Design*. England: Mc Grow.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*. Yogyakarta.
- Hadari, Nawawi. 1996. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jatirahayu, Warih. 2011. *Laksita Basa I*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sanjaya.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstul*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Nasution, S. 2001. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Oemar, Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Ornstein, Allanc, dkk. 1995. *Contemporary Issues in Curriculum*. Nedham height: A.Devision.
- Suparmini, Harum. 2000. *Analisis Buku Pelengkap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SMU Dengan GBPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SMU Kurikulum 1994*. Yogyakarta.

- Suprobo, Daru. 1999. *Analisis Buku Kimia Untuk SMU Kelas III Ditinjau Dari Keterlibatan Siswa Tahun 1998*. Yogyakarta.
- Syaoslih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Ery, dkk. 1997. *Pokok-Pokok Pengertiandan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.
- Widyanto, Anto. 2009. *Analisis Kesesuaian Buku Ajar PKN SMP Kelas VII Dengan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di DIY*. Yogyakarta.
- Wiriyokusumo, Iskandar, dkk. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 MAR 2005

Nomor
Lampiran
Perihal

: 423.5/09/2
: Penerapan Kurikulum Muatan
Lokal Bahasa Jawa bagi
SMA/MA/SMK

Kepada Yth:

1. Bupati/Walikota se Propinsi DIY
2. Kepala Kanwil Dep: Agama Propinsi DIY
3. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY

SURAT EDARAN

Dalam rangka mewujudkan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan dan budaya, perlu keberlangsungan kehidupan budaya lokal Jawa baik nilai, aksara maupun sastra, maka diperlukan upaya pelestarian dan pemberdayaan bahasa, sastra dan budaya Jawa sesuai dengan kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bahwa untuk mengimplementasikan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 37 disebutkan "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal". Untuk itu sebagai pengembangan, pembinaan dan pelestarian bahasa, sastra dan budaya Jawa dikalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa dalam rangka pelestarian budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian.

Dengan adanya muatan lokal bahasa Jawa di SMA/MA dan SMK, maka menjadikan runtut dan tidak terputus antara pendidikan bahasa Jawa yang diperoleh siswa mulai SD, SMP/MTs serta di SMA/MA dan SMK.

Schubungan dengan hal tersebut di atas, di himbau kepada :

1. Bupati/Walikota se Propinsi DIY untuk memprogramkan dan memberlakukan bahasa Jawa sebagai kurikulum muatan lokal wajib bagi SD, SMP/MT's, SMA/MA dan SMK.
2. Dinas Pendidikan/Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY agar mengatur dan mengkoordinasikan secara teknis pelaksanaan kurikulum muatan lokal bahasa Jawa untuk pendidikan menengah, dan Dinas Pendidikan/Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar.

Demikian Surat Edaran ini untuk menjadikan perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

MENGENKU BUWONO X M

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Pimpinan DPRD Propinsi DIY;
2. Ketua Komisi E DPRD Propinsi DIY;
3. Sekretaris Daerah Propinsi DIY;
4. Kepala Bapeda Propinsi DIY;
5. Kepala BPKD Propinsi DIY;
6. Kepala Bawasda Propinsi DIY;
7. Kepala Dinas Kebudayaan Propinsi DIY;
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se Propinsi DIY;
9. Kepala Biro Hukum Setda Propinsi DIY;



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Cendana 9 Yogyakarta 55166 ☎ (0274) 520440, 520441

Yogyakarta, 19 April 2005

Kepada :

Nomor : 423/777
Nomor : 423.5/591
Lampiran : 1 lembar
Hal : Penerapan Kurikulum
Muatan Lokal Bahasa Jawa
bagi SMA/MA dan SMK

Yth. 1 Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
se - Propinsi DIY
2. Kepala Kantor Departemen Agama
Kabupaten/Kota se- Propinsi DIY

Menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 29 Maret 2005 nomor 423.5/0912 perihal seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini kami beritahukan bahwa dalam rangka mengimplementasikan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 tentang 'Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat muatan lokal', maka sebagai pengembangan, pembinaan dan pelestarian bahasa, sastra dan budaya, mata pelajaran bahasa Jawa perlu dimasukkan dalam kurikulum sebagai muatan lokal wajib bagi SMA/MA/SMK.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kerja sama dan bantuan Saudara dalam mengimplementasikan dan menindaklanjuti program dimaksud bagi SMA/MA dan SMK dengan pengaturan secara teknis sebagai berikut :

1. Kepala SMA/MA dan SMK untuk segera menerapkan mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib mulai tahun pelajaran 2005-2006
2. Mata pelajaran Bahasa Jawa diberikan pada kelas I dan II (kelas X dan XI)
3. Alokasi waktu 2 jam setiap minggu

Demikian untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala
Kanwil Depag Propinsi DIY

Drs. H. Ngatidjan, M. A.
NIP. 150129361

Tembusan :

1. Kepala Bidang Dikmen
Dinas Pendidikan Propinsi DIY
2. Kepala Bidang Mapenda
Kanwil Departemen Agama Propinsi DIY
3. Kepala SMA/MA dan SMK
se - Propinsi DIY

Kepala
Dinas Pendidikan Propinsi DIY

Drs. Sugito, M.Si
NIP. 130694253



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Cendana No. 9, Telepon 520440, 520441 Yogyakarta

Nomor : 434/437
Lampiran : --
Hal : Mata pelajaran Bahasa Jawa

03 MAR 2004

- Yth. 1. Kepala Dinas P dan P Kota Yogyakarta
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
4. Kepala Dinas P dan K Kab. Bantul
5. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunung Kidul

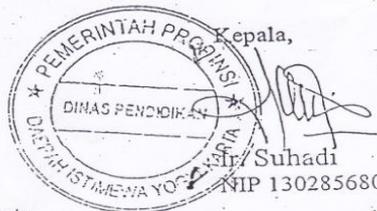
Berdasarkan :

1. Undang Undang RI Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional :
 - a. Bab X Pasal 37 ayat (1) butir j, menyatakan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal".
 - b. Bab X Pasal 38 ayat (2), menyatakan bahwa "kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok, atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah".
 - c. Bab XV Pasal 55 ayat (1), menyatakan bahwa "masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat".
2. Struktur kurikulum SMA 2004, menyatakan bahwa "alokasi waktu yang disediakan adalah 36 jam pelajaran per minggu. Daerah atau sekolah dapat menambah mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sebagai muatan lokal. Jumlah jam yang disediakan maksimal sebanyak 4 jam pelajaran".
3. Pembelajaran bagi SMK pada Program Noninstruksional menyatakan bahwa "pendidikan lingkungan hidup, narkoba, budi pekerti, dan sebagainya, pada prinsipnya harus disusun sendiri oleh sekolah dengan pihak lain yang terkait. Program tersebut harus disisipkan secara harmonis dan sinergis pada program-program instruksional atau pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada (GBPP, Bagian II, SMK. Edisi 2004)".

4. Rekomendasi hasil lokakarya pemberdayaan bahasa, sastra, dan budaya Jawa di SMA tanggal 11 Oktober 2003 di FBS Universitas Negeri Yogyakarta, yang dihadiri oleh Wagub DIY (KGPAA Paku Alam IX), Dekan/Dosen FBS UNY, Dinas Pendidikan Propinsi DIY, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se - DIY, Ketua MKKS Propinsi DIY, Kepala Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, Komisi B DPRD Propinsi DIY, Kepala SMA, dan guru SMA, bahwa Bahasa Jawa sebaiknya dimasukkan sebagai pelajaran muatan lokal wajib di SMA.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Saudara kiranya dapat memasukkan pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal pada Pendidikan Menengah. Selanjutnya mengenai kurikulum Bahasa Jawa (Standard Kompetensi) akan kita susun bersama Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota bekerjasama dengan FBS UNY.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Tembusan :

1. Bapak Gubernur DIY
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
3. Dekan FBS UNY
4. Kepala Bidang Dikmen Dinas Pendidikan Propinsi DIY
5. Ketua MKKS Propinsi DIY

Suhadi
NIP 130285680



KURIKULUM MUATAN LOKAL

STANDAR KOMPETENSI

**MATA PELAJARAN
BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA JAWA**

**SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS
(SMA, MA, dan SMK)**

**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
Yogyakarta, Tahun 2005**

KATA PENGANTAR

Bahwasanya dalam pendidikan berbasis masyarakat, pada pendidikan formal dan nonformal, dapat diselenggarakan pendidikan sesuai dengan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Hal ini dinyatakan pada pasal 55 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45, perlu ditularkan secara terus menerus dan berlandaskan akar budaya serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Ibarat pepatah “Di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung”, untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan budaya, adat istiadat yang adiluhung perlu dilestarikan, pengenalan dan pelestariannya diberikan kepada peserta didik melalui jalur kurikulum sebagai muatan lokal berupa Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa.

Selain untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, mulai Tahun Pelajaran 2005/2006 mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa diberikan di SMA, MA dan SMK. Pemberlakuan tersebut tertuang dalam keputusan-keputusan berikut.

1. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY Nomor 434/437 tanggal 3 Maret 2004.
2. Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 423.5/0912 tanggal 29 Maret 2005 tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi SMA/MA/SMK.
3. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY Nomor 423/77 dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY Nomor 433.5/591 tanggal 19 April 2005 tentang Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SMA/MA/SMK.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, telah tersusun Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar, dalam rangka pelestarian budaya, pengembangan budi pekerti, serta kepribadian.

Sebagai muatan lokal, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa di SMA/MA dan SMK diberikan pada kelas X dan XI dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Diharapkan para guru di sekolah dapat memberdayakan dan mengembangkan kehidupan budaya lokal Jawa, baik nilai-nilai, aksara maupun sastra dalam rangka tanggung jawab mewujudkan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan dan budaya

Yogyakarta, 18 Juli 2005
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DIY



Drs. Sugito, M.Si.
NIP 130694253

Kurikulum Muata Lokal Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Rasional.....	1
B. Pengertian.....	2
C. Fungsi dan Tujuan.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Standar Kompetensi.....	3
F. Rambu – rambu.....	3
G. Penilaian.....	4
II. KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK.....	6
Kelas X.....	6
Kelas XI.....	9
III. PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN.....	12
A. Langkah-langkah Penyusunan Silabus dan Sistem Penilaian.....	12
B. Penyusunan dan Analisis Instrumen.....	14
1. Langkah Penyusunan Instrumen.....	14
2. Bentuk Instrumen dan Penskorannya.....	14
3. Analisis Instrumen.....	16
4. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatan.....	16

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasional

Sejalan dengan otonomi pendidikan yang berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan diserahkan kepada daerah, dengan tetap mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional, hal tersebut memberikan ruang agar pendidikan dikondisikan dalam lingkungan masyarakat sebagai wahana pengembangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus pembangunan masa depan yang cerdas, rasional, kreatif, siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tidak meninggalkan landasan berpijak yakni akar budaya bangsa dan nilai-nilai moral dan agama.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, yakni berlakunya Kurikulum 2004 atau yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (*competency based curriculum*), menjadi bekal bagi peserta didik dengan berbagai kompetensi sesuai dengan perubahan dan perkembangan serta aspiratif terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat.

Dalam mikro pendidikan, pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (*beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia*), memiliki nalar (*maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab*), berkemampuan komunikasi sosial, berbadan sehat dan mandiri. Atas dasar itulah diharapkan profil lulusan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK) secara umum memiliki kompetensi, antara lain;

1. keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. etika, sopan santun, budi pekerti dan ahklak mulia;
3. kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial;
4. mengembangkan penalaran yang baik dan kompetensi sebagai bekal masa depan;
5. bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan masyarakat serta negara.

Mengingat hal-hal tersebut di atas, sudah selayaknya apabila pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pemegang otoritas kebijakan penyelenggaraan pendidikan di daerah menetapkan bahasa Jawa masuk dalam kurikulum sebagai muatan lokal wajib, tidak hanya untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP/MTs) tetapi juga berlaku pada jenjang sekolah menengah yakni SMA, MA, dan SMK. Keputusan ini berlaku mulai Tahun Pelajaran 2005/2006 dan diberikan pada kelas X dan XI di SMA/MA/SMK.

Keputusan tersebut tentu membawa konsekuensi pada semua pihak untuk mempersiapkan berbagai hal terkait pelaksanaannya di sekolah. Sejak kesiapan Standar Kompetensi, Sumber Daya Manusia, dan lain-lain yang terkait. Berbagai langkah dan upaya telah dilakukan termasuk hadirnya Standar Kompetensi Bahasa Jawa untuk SMA/MA dan SMK sebagai acuan dalam pembelajaran di kelas.

B. Pengertian

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa berisikan pengajaran tentang bahasa, sastra dan budaya Jawa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai program pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, etika dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa, sastra dan budaya Jawa.

C. Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Jawa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, yaitu sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam kaitan itu, fungsi mata pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa adalah sebagai (1) sarana pembina rasa bangga terhadap bahasa Jawa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan (5) sarana pemahaman budaya Jawa melalui kesusasteraan Jawa.

2. Tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai lambang kebanggaan daerah, identitas daerah, dan alat komunikasi di dalam keluarga dan masyarakat.
- b. Siswa memahami Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa dari segi bentuk makna, dan fungsi.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- d. Siswa memiliki kemampuan menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

D. Ruang Lingkup

Kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa pada pendidikan menengah (SMA, MA dan SMK) masing-masing terbagi atas aspek kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek kompetensi berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas subaspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

E. Standar Kompetensi

Kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa:

1. Menyimak
Menyimak, memahami, menanggapi gagasan, pendapat, kritikan, perasaan orang lain, dan mengapresiasi karya sastra serta budaya Jawa dalam berbagai bentuk wacana lisan.
2. Berbicara
Berbicara efektif dan efisien untuk mengungkapkan, mendiskusikan, dan mengekspresikan gagasan, pendapat, kritikan dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana baik sastra maupun nonsastra, sesuai dengan konteksnya.
3. Membaca
Membaca dan memahami berbagai jenis wacana baik sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, dan dapat mengapresiasikannya secara tepat untuk berbagai tujuan.
4. Menulis
Menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis wacana baik sastra maupun nonsastra dalam kerangka budaya Jawa, sesuai dengan konteksnya.

F. Rambu-rambu

1. Pendekatan Pembelajaran

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana dengan mempertimbangkan ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, dan unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Agar kedua belah pihak dapat menjalin komunikasi dengan baik, diperlukan prinsip kerjasama antarkeduanya. Kerja sama itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa factor, antara lain siapa yang berkomunikasi (yang mengajak dan diajak berkomunikasi), situasi atau tempat komunikasi, waktu komunikasi, isi pembicaraan, dan media yang digunakan. Oleh karena itu, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi ini diperkaya oleh fungsi utama sastra dan budaya Jawa berupa penanaman budi pekerti, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi sastra dan budaya Jawa, serta sebagai sarana pengungkapan gagasan, imajinasi, dan ekspresi kreatif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Jawa di dukung oleh kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Pembelajaran *unggah-ungguh basa* harus mendapat perhatian utama.

2. Pengorganisasian Materi

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa mencakup aspek kemampuan berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Aspek-aspek tersebut perlu mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

G. Penilaian

1. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu. Selain itu, penilaian juga bertujuan untuk;

- a. mengetahui tingkat pencapaian dan perkembangan siswa;
- b. mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa;
- c. mendiagnosis kesulitan belajar siswa;
- d. mengetahui hasil pembelajaran
- e. mengetahui pencapaian kurikulum;
- f. mendorong siswa belajar dan mengembangkan diri;
- g. mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan lebih berhasil.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa dapat memanfaatkan berbagai bentuk instrumen penilaian yang disesuaikan dengan metode, strategi pembelajaran dan ketercapaian kompetensi yang menjadi tujuan proses belajar-mengajar. Bentuk instrumen tersebut dapat berupa;

- a. Pertanyaan lisan, yang berfungsi sebagai penilaian formatif selama pembelajaran berlangsung.
- b. Pertanyaan tertulis, dapat berbentuk;
 - 1) **Pilihan Ganda**, digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan dapat lebih dikembangkan pada tingkat aplikasi (terapan) dan evaluasi.
 - 2) **Uraian Objektif**, digunakan untuk mengetahui perolehan kesimpulan, tafsiran dari peserta didik. Untuk itu, pendekatan pembelajaran harus bermakna.
 - 3) **Uraian Bebas**, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif terkait dengan pengembangan komunikasi lisan/tulis dalam berbahasa Jawa. Instrumen ini dapat digunakan pada materi *membaca berita bahasa Jawa, pidato* (sesorah), *pranata adicara* (pembawa acara) cerita cekak (cerkak), dan sebagainya.
 - 4) **Portofolio**, merupakan kumpulan hasil karya, tugas, pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan katagori kegiatan, karya atau tugas tersebut dapat memberikan gambaran tentang perkembangan kompetensi siswa dan dapat dipakai dalam hal guru melakukan penilaian proses. Penilaian proses ini sangat penting khususnya dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Hal ini mengingat kondisi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yang cukup heterogin, dilihat asal usul dan latar belakang orang tua peserta didik. Oleh karena itu, penilaian proses yang

menggambarkan tingkat kemauan minat belajar peserta didik dapat dilihat/diketahui sebagai acuan penilaian.

- 5) **Performance (unjuk kerja)**, digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi peserta didik dalam praktik. Penilaian ini berhubungan erat dengan sikap perilaku, etika (*unggah-ungguh*) sebagai dampak proses dan hasil pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa. pendekatan penilaian dapat dilakukan melalui metode observasi (pengamatan) tatap muka, dan metode bermain peran (*role playing*), dan sebagainya.

BAB II
KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR, DAN MATERI POKOK

KELAS X

Standar Kompetensi: Mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui menyimak informasi dari media elektronika maupun cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman.

(Menyimak)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.1	Menyimak dan menanggapi siaran/informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau pembacaan teks. ✕	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkapkan kembali secara lisan isi/pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio dan atau televisi b. Mengungkapkan kembali secara tertulis isi/ pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio dan atau televisi secara runtut dan jelas c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam siaran radio dan atau televisi 	Siaran media elektronika yang disampaikan secara langsung maupun rekaman
1.2	Memahami dan menanggapi <i>geguritan</i> ✕	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai isi <i>geguritan</i> dalam bahasa Jawa dengan tingkat <i>tutur krama</i> b. Mengungkapkan keindahan <i>geguritan</i> c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam <i>geguritan</i> 	<i>Geguritan</i> bertema kepahlawanan
1.3	Menyimak dan menanggapi cerita wayang atau kethoprak ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan kembali isi cerita wayang atau kethoprak dalam pertunjukan secara langsung atau melalui media elektronik b. Menanggapi isi cerita wayang atau kethoprak dalam pertunjukan secara langsung atau melalui media elektronik c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam cerita wayang atau kethoprak 	Cerita wayang atau kethoprak melalui media cetak, media elektronik, pertunjukan langsung atau tuturan
1.4	Menyimak dan menanggapi <i>campursari</i> ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan makna kata-kata dalam syair <i>campursari</i> b. Mengungkapkan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam syair <i>campursari</i> 	<i>Campursari</i> yang dilagukan secara langsung, rekaman, atau melalui siaran media elektronik
1.5	Menyimak dan menanggapi fragmen prosesi upacara adat Jawa ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi penggunaan bahasa Jawa pada fragmen prosesi upacara adat Jawa b. Mengidentifikasi aspek-aspek sastra pada penggunaan bahasa Jawa dalam fragmen prosesi upacara adat Jawa c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam fragmen prosesi upacara adat Jawa 	Fragmen prosesi upacara adat Jawa (pernikahan, <i>sripah</i> , dan lain-lain)

Standar Kompetensi: Mengungkapkan pikiran, pendapat gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan-nonlisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa, dengan menggunakan santun bahasa atau *unggah-ungguh* bahasa sesuai dengan konteks budaya Jawa

(Berbicara)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
2.1	Memperkenalkan diri dan orang lain dengan sikap santun dan dengan tingkat tutur yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Melafalkan kalimat perkenalan berbahasa Jawa dengan tingkat tutur <i>ngoko</i> dan atau <i>krama</i> dengan lancar dan intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan b. Mengembangkan wicara perkenalan sehingga perkenalan lebih komprehensif dan dinamis dengan menggunakan tingkat tutur <i>ngoko</i> dan atau <i>krama</i> c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan dan perilaku sebagai penanda sikap santun 	Perkenalan
2.2	Menceritakan berbagai pengalaman berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menceritakan secara lisan pengalaman pribadi dan atau orang lain (yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dan sebagainya) dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai dalam bahasa Jawa dengan tingkat tutur <i>ngoko</i> dan atau <i>krama</i> b. Menanggapi pengalaman yang diceritakan orang lain dengan bahasa Jawa tingkat tutur <i>ngoko</i> dan atau <i>krama</i> 	Cerita pengalaman yang lucu, menyenangkan, mengharukan, dan sebagainya
2.3	Menceritakan kembali dan menanggapi <i>cerkak</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kata-kata dalam <i>cerkak</i> dan membahas maknanya b. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik <i>cerkak</i> (judul, tema, alur, penokohan, latar, dan amanat) c. Menjelaskan ringkasan isi <i>cerkak</i> dengan tingkat tutur <i>krama</i> d. Menanggapi secara lisan terhadap penyampaian ringkasan isi <i>cerkak</i> yang disampaikan oleh temannya dengan tingkat tutur <i>krama</i> e. Mendiskusikan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam <i>cerkak</i>, dengan bahasa Jawa tingkat tutur <i>krama</i> 	<i>Cerkak</i>

Standar Kompetensi: Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa serta menganalisis struktur dan isinya

(Membaca)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
3.1	Memahami dongeng atau cerita wayang	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengungkapkan ringkasan isi dongeng atau cerita wayang dengan bahasa Jawa tingkat tutur <i>krama</i> b. Mengungkapkan unsur-unsur intrinsik dongeng atau cerita wayang c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan 	Dongeng atau cerita wayang

Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa

		yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam dongeng atau cerita wayang	
3.2	Melakukan dan memahami <i>tembang Macapat</i> ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Pocung, Gambuh, Mijil</i>) dengan tata cara, lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai b. Mengidentifikasi unsur-unsur struktur (metrum) <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Pocung, Gambuh, Mijil</i>) c. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam teks <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Pocung, Gambuh, Mijil</i>) 	<i>Tembang Macapat</i>
3.3	Membaca kata dan kalimat beraksara Jawa ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca kata dan kalimat yang beraksara Jawa b. Mengalihaksarakan kata dan kalimat beraksara Jawa ke aksara Latin 	Kata dan kalimat beraksara Jawa
3.4	Membaca teks berita berbahasa Jawa	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca teks berita dengan lancar, memperhatikan penggunaan aksentuasi (<i>lafal, keras, lemah</i>), intonasi (<i>tinggi rendah</i>), dan kejelasan ucapan yang tepat b. Mengidentifikasi pokok-pokok isi berita dengan menggunakan bahasa Jawa tingkat tutur <i>krama</i> 	Teks berita

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa serta menuliskannya

(Menulis)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
4.1	Menulis dengan aksara Jawa ✓	Mengalihaksarakan kata dan kalimat yang beraksara Latin dalam aksara Jawa dengan tepat	Kata-kata dan kalimat beraksara Latin
4.2	Mencipta <i>geguritan</i> ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan ide dalam bentuk <i>geguritan</i> dengan memperhatikan pilihan kata dan gaya bahasa b. Menerapkan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam <i>geguritan</i> yang dibuat 	<i>Geguritan</i>
4.3	Menulis surat resmi berbahasa Jawa ✓	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi struktur surat resmi berbahasa Jawa b. Menulis surat resmi untuk berbagai keperluan dengan bahasa Jawa tingkat tutur <i>krama</i> c. Menyunting surat resmi dengan memperhatikan penggunaan ejaan bahasa Jawa yang disempurnakan, isi, diksi, bahasa, dan struktur 	Surat undangan, berita <i>lelayu</i> , dan <i>kekancingan</i>

KELAS XI

Standar Kompetensi: Mampu mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan tentang bahasa, sastra, dan budaya melalui menyimak informasi dari berbagai sumber (sambutan, khotbah, pembicaraan dalam wawancara, diskusi, dan lain-lain)

(Menyimak)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
1.1	Menyimak dan menanggapi pidato bahasa Jawa (<i>sesorah</i>)	a. Menjelaskan makna kata-kata sukar dalam pidato (<i>sesorah</i>) b. Mengidentifikasi pokok-pokok isi pidato (<i>sesorah</i>) c. Menanggapi pidato (<i>sesorah</i>) dengan menggunakan bahasa Jawa tingkat tutur <i>krama</i> d. Mengidentifikasi gaya pidato (<i>sesorah</i>) berdasarkan aspek pilihan kata, lafal, intonasi, nada, sikap, busana, ekspresi wajah, dan lain-lain. e. Mendiskusikan penggunaan gaya bahasa, ideomatik, dan ajaran budi pekertinya.	Pidato (<i>sesorah</i>)
1.2	Menyimak dan menanggapi <i>pranatacara</i>	a. Mengidentifikasi tata urutan acara (<i>adicara</i>) b. Mengidentifikasi pokok-pokok isi tata urutan acara (<i>adicara</i>) c. Mengidentifikasi pilihan kata, lafal, intonasi, nada, sikap, busana, ekspresi wajah. d. Mendiskusikan penggunaan bahasa, idiomatik, dan ajaran budi pekertinya	<i>Pranatacara</i>
1.3	Menyimak dan menanggapi <i>uyon-uyon</i>	a. Menjelaskan makna kata-kata sukar dalam <i>cakepan</i> (syair) <i>uyon-uyon</i> b. Mengungkapkan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam <i>cakepan</i> (syair) <i>uyon-uyon</i>	<i>Uyon-uyon</i> yang dilagukan secara langsung, rekaman, atau melalui siaran media elektronik

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat dalam berbagai bentuk wacana lisan/nonlisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa melalui cerita, penyampaian uraian/ masalah penelitian, wawancara.

(Berbicara)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
2.1	Menyampaikan intisari biografi tokoh terkenal dalam budaya Jawa	a. Mengidentifikasi hal-hal yang menarik atau mengagumkan dari kehidupan tokoh b. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengagumkan tentang tokoh tersebut kepada teman-teman-dengan kalimat sendiri c. Membahas isi biografi tokoh terkenal yang disampaikan teman	Biografi tokoh terkenal dalam budaya Jawa
2.2	Praktik pidato bahasa Jawa (<i>sesorah</i>)	a. Menyusun pokok-pokok isi pidato (<i>sesorah</i>) b. Menyusun ringkasan pidato (<i>sesorah</i>) yang akan disampaikan	<i>Contoh Sesorah</i>

Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa

		c. Melaksanakan praktik pidato (<i>sesorah</i>) dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, nada, sikap, dan ekspresi sesuai dengan konteksnya	
2.3	Praktik <i>pranatacara</i>	a. Menyusun pokok-pokok acara (<i>adicara</i>) b. Menyusun ringkasan yang akan disampaikan dalam praktik <i>pranatacara</i> c. Melaksanakan praktik <i>panatacara</i> dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, nada, sikap, dan ekspresi yang sesuai dengan konteksnya	<i>Contoh Pranatacara</i>

Standar Kompetensi: Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan mengenai bahasa, sastra, dan budaya Jawa secara intensif untuk berbagai tujuan

(Membaca)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
3.1	Membaca wacana beraksara Jawa	a. Membaca wacana beraksara Jawa dengan benar b. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam wacana beraksara Jawa c. Mendiskusikan pergeseran atau perkembangan nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam wacana beraksara Jawa dengan nilai-nilai budi pekerti pada masa sekarang	Wacana beraksara Jawa dari media cetak berbahasa Jawa
3.2	Melagukan dan memahami <i>tembang Macapat</i>	a. Mengidentifikasi struktur (metrum) <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Dhandhanggula, Sinom</i>) b. Melagukan <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Dhandhanggula, Sinom</i>) dengan lagu, lafal, tekanan, intonasi, irama, dan metrum yang sesuai dengan jenisnya c. Menyusun parafrase <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Dhandhanggula, Sinom</i>) d. Mengidentifikasi ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Dhandhanggula, Sinom</i>)	<i>Tembang Macapat</i>

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk karangan, baik dari pikiran sendiri maupun dari berbagai tulisan tentang bahasa, sastra, dan budaya Jawa

(Menulis)

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
4.1	Mengarang dengan tema bahasa, sastra, dan budaya Jawa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan topik karangan b. Menyusun kerangka karangan sesuai topik c. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan berbahasa Jawa dengan tingkat tutur <i>ngoko</i> dan atau <i>krama</i> 	Karangan dengan tema bahasa, sastra, dan budaya Jawa
4.2	Menulis <i>Gancaran</i> (Prosa Cerita)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan ide cerita b. Menyusun kerangka pokok c. Mengembangkan kerangka pokok dalam bentuk <i>gancaran</i> (prosa cerita) dengan memperhatikan diksi dan ejaan 	<i>Gancaran</i> (Prosa Cerita)
4.3	Mencipta <i>tembang Macapat</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tema <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Sinom, Kinanthi, Asmaradana</i>) b. Mengembangkan ide dalam bentuk <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Sinom, Kinanthi, Asmaradana</i>) dengan memperhatikan metrum, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan c. Menerapkan ungkapan-ungkapan yang mengandung nilai-nilai budi pekerti dalam teks <i>tembang Macapat</i> (misalnya <i>Sinom, Kinanthi, Asmaradana</i>) 	<i>Tembang Macapat</i>

BAB III PENGEMBANGAN SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa untuk SLTA (SMA, SMK, dan MA) dimulai dengan identifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, strategi pembelajaran, indikator, serta penilaian. Strategi pembelajaran terdiri atas tatap muka dan pengalaman belajar. Penilaian meliputi jenis tagihan, bentuk dan contoh instrumen, alokasi waktu, serta sumber/bahan/alat.

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, memotivasi guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, dan bermakna.

A. Langkah-langkah Penyusunan Silabus dan Sistem Penilaian

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. **Identifikasi:** Identifikasi meliputi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/program, dan semester.
2. **Perumusan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**
Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa, Sastra, Budaya Jawa berdasarkan fungsi bahasa secara pragmatik, struktur keilmuan, dan tuntutan kompetensi lulusan.
3. **Penentuan Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok**
Materi pokok dan uraiannya adalah butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Pengurutan materi dapat menggunakan pendekatan prosedural, hirarkhis, konkrit ke abstrak, pendekatan pragmatik, dan tematik.

Materi pokok dan uraiannya harus memperhatikan; a) prinsip relevansi, yaitu kesesuaian antara materi pokok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, b) prinsip konsistensi, yaitu keajegan antara materi pokok dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi, dan c) prinsip adekuasi, yaitu kecukupan materi pelajaran untuk mencapai kompetensi dasar.

4. **Strategi Pembelajaran**
Pencapaian kompetensi dasar dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang meliputi pembelajaran tatap muka dan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan interaksi siswa dengan bahan ajar, baik fisik maupun mental. Baik tatap muka maupun pengalaman belajar dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pengalaman belajar cenderung lebih mengarah kepada kemandirian belajar, sebagai tindak lanjut tatap muka. Pengalaman belajar memuat pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*).
5. **Penjabaran Kompetensi Dasar Menjadi Indikator**
Indikator merupakan penjabaran kompetensi dasar yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional.
6. **Penjabaran Indikator Menjadi Instrumen Penilaian**

Indikator dijabarkan lebih lanjut ke instrumen penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen. Setiap indikator dapat dikembangkan menjadi tiga instrumen penilaian yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Jenis tagihan yang dapat digunakan antara lain:

- a. **Kuis.** Bentuknya isian atau jawaban singkat untuk menanyakan hal-hal prinsip. Biasanya diberikan sebelum pelajaran dimulai. Kuis dilakukan untuk mengetahui penguasaan pelajaran oleh siswa. Tingkat berpikir yang terlibat pengetahuan dan pemahaman.
- b. **Pertanyaan lisan.** Materi yang ditanyakan berupa pemahaman tentang konsep dan prinsip. Tingkat berpikir yang terlibat pengetahuan dan pemahaman.
- c. **Ulangan Harian.** Cara ini dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran satu, dua, atau tiga kompetensi dasar. Tingkat berpikir yang terlibat mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis
- d. **Ulangan blok.** Ulangan blok ini dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dalam satu waktu. Tingkat berpikir yang terlibat pemahaman hingga evaluasi.
- e. **Tugas individu.** Tugas ini diberikan pada waktu-waktu tertentu, bisa terstruktur maupun insidental. Tingkat berpikir yang terlibat sebaiknya aplikasi, analisis, sampai dengan evaluasi.
- f. **Tugas kelompok.** Tugas kelompok untuk mengetahui kompetensi dan kinerja kelompok. Tingkat berpikir yang terlibat adalah aplikasi sampai dengan evaluasi.
- g. **Responsi atau ujian praktik.** Bentuk ini dipakai untuk pelajaran yang ada kegiatan praktikum. Dalam mata pelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, ujian praktik ini misalnya berupa MC, pidato, dan mengenakan busana Jawa.
- h. **Laporan kerja praktik.** Siswa dapat mengamati suatu gejala/fenomena dan melaporkan secara tertulis, misalnya studi budaya, mengamati upacara pengantin, *tingkeban*, *ruwatan*.

Beberapa bentuk instrumen penilaian yang dapat digunakan, antara lain:

- a. **Pilihan ganda.** Bentuk ini mencakup banyak materi, objektif, dan koreksi mudah. Tingkat berpikir yang terlibat adalah pengetahuan sampai tingkat sintesis dan analisis.
- b. **Jawaban singkat atau isian singkat.** Tingkat berpikir yang terlibat pengetahuan dan pemahaman.
- c. **Uraian objektif.** Jawaban jenis soal uraian objektif telah menentu. Tingkat berpikir yang terlibat adalah pengetahuan dan pemahaman.
- d. **Uraian bebas nonobjektif.** Untuk penilaian ini diperlukan panduan penyekoran agar hasil penilaian pun objektif. Tingkat berpikir yang terlibat adalah pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi, dan evaluasi.
- e. **Menjodohkan.** Cara ini cocok untuk mengetahui pemahaman atas fakta dan konsep. Cakupan materi banyak tetapi tingkat berpikir yang terlibat cenderung rendah (pengetahuan dan pemahaman).
- f. **Performance.** Bentuk ini cocok untuk mengukur kompetensi dan perilaku siswa.
- g. **Portofolio.** Bentuk ini cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja siswa, dengan menilai kumpulan karya-karya dan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Karya-karya ini dipilih dan kemudian dinilai, sehingga dapat dilihat perkembangan kemampuan siswa.

7. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan waktu yang diperlukan siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi, dan tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

8. Sumber/Bahan/Alat

Sumber mengacu pada buku-buku rujukan, referensi, literatur, media cetak, dan media elektronik. Bahan dan alat adalah bahan dan materi peralatan yang digunakan ketika mempelajari materi atau proses belajar mengajar berlangsung.

B. Penyusunan dan Analisis Instrumen

Penilaian bertujuan (1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, (2) mendiagnosis kesulitan siswa, (3) sebagai bahan balikan bagi guru (*feedback*), (4) mengetahui hasil pembelajaran, (5) mengetahui pencapaian kurikulum, (6) mendorong siswa untuk giat belajar, dan (7) mendorong guru agar mengajar dengan baik.

1. Langkah Penyusunan Instrumen

Langkah awal dalam mengembangkan instrumen adalah menetapkan spesifikasi yang mencakup kegiatan a) menentukan tujuan, b) menyusun kisi-kisi, c) memilih bentuk instrumen, dan d) menentukan panjang instrumen.

Tabel 1: Kisi-kisi Silabus dan Sistem Penilaian

Kompetensi Dasar	Materi pokok dan uraian materi dan uraian pokok	Strategi Pembelajaran		Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber /bahan/ alat
		Tatap Muka	Pengalaman Belajar		Jenis tagihan	Bentuk tagihan	Contoh instrumen		

Bentuk instrumen sebaiknya bervariasi seperti pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja atau performasi, dan portfolio. Dengan demikian dapat diperoleh data yang komprehensif dan akurat.

2. Bentuk Instrumen dan Penskorannya

a. Bentuk Instrumen Tes dan Penskorannya

1) Pertanyaan Lisan

Penskoran pertanyaan lisan dilakukan dengan pola kontinum 0--10 atau 0-100. Perlu dibuat rambu-rambu agar lebih valid dan reliabel.

2) Pilihan Ganda.

Penskoran pilihan ganda dilakukan dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

B = adalah banyaknya butir jawaban benar
N = adalah banyaknya butir soal

3) Uraian Objektif

Penskoran nilai objektif dapat menggunakan rentang nilai 0-10 atau 0-100. Nilai tersebut dikalikan dengan bobot dibagi banyaknya soal.

$$\text{Skor} = \frac{\sum B}{\sum b}$$

- a. $\sum B$ = jumlah nilai item soal yang telah dikalikan bobot masing-masing soal
b. $\sum b$ = jumlah bobot

4) Uraian Bebas

Penskoran uraian bebas sama dengan uraian objektif, hanya variasi pembobotan lebih besar.

5) Jawaban Singkat atau Isian Singkat

Penskoran isian jawaban singkat dapat menggunakan skor 1 apabila jawaban benar dan 0 apabila jawaban salah. Hasil akhir dengan menjumlahkan jawaban benar.

6) Menjodohkan

Penskoran menjodohkan dapat menggunakan skor 1 apabila jawaban benar dan 0 apabila jawaban salah. Hasil akhir dengan menjumlahkan jawaban benar.

7) Portofolio

Panduan penskoran portofolio: a) membuat daftar kriteria kinerja siswa, b) ranah atau konsep yang akan dinilai, c) gradasi mutu. Skor kontinum 0-10 atau 0-100. Keterlibatan berpikir tahap pemahaman 20%, aplikasi 30%, dan analisis (sintesis dan evaluasi) 50%. Batas ketuntasan penguasaan kompetensi 75%. Selain secara kuantitatif, nilai dapat juga ditafsirkan secara kualitatif.

8) Performance

Dalam pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa performance misalnya penggunaan *unggah-ungguh* setiap hari, tata krama, praktik pemakaian busana Jawa, *nembang*, membaca *geguritan*, *cerkak* dongeng, *cerbung*, praktik menjadi *pranatacara*, pidato. Guru membuat kisi-kisi atau aspek yang perlu dinilai. Rentang nilai 0-10. Skor-skor kemudian dijumlahkan dan ditafsirkan secara kualitatif.

b. Bentuk Instrumen Nontes dan Penskorannya

Alat penilaian nontes seperti angket, inventori, dan pengamatan. Angket adalah alat untuk memperoleh data tentang siswa sesuai dengan posisi atau keberadaan siswa itu sendiri, misalnya angket sikap, minat, motivasi, dan kegemaran. Inventori berkaitan dengan laporan diri siswa. Dalam pembuatan instrumen, pengamatan lebih bersifat fleksibel sesuai dengan kemampuan, keadaan, situasi, dan kondisi siswa atau sekolah, bisa dilakukan kapan saja, di mana saja.

Guru membuat kisi-kisi untuk menilai aspek yang dinilai. Rentang nilai 1-5, misalnya 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, dan 5 = baik sekali. Pada tahap akhir skor direrata dan ditafsirkan secara kualitatif.

3. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan cara berdiskusi antarteman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Tujuannya untuk menilai materi, konstruksi, bahasa, dan tingkat kesulitan. Analisis secara kuantitatif dengan analisis butir. Tes diujicobakan selanjutnya dianalisis setiap butir (tingkat kesulitan, daya beda, dsb). Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, dilakukan dengan cara melihat karakteristik butir instrumen dengan mengikuti acuan kriteria yang tercermin dari besarnya indeks sensitivitas. Hal ini dapat diketahui setelah dilakukan pretes, proses pembelajaran, dan postes. Indeks sensitivitas butir instrumen memiliki interval -1 sampai dengan 1.

Rumusny: .

$$I = \frac{Ra-Rb}{T}$$

I = indeks sensitivitas

Ra = banyaknya siswa yang berhasil mengerjakan suatu butir instrumen setelah PBM

Rb = banyaknya siswa yang berhasil mengerjakan suatu butir instrumen sebelum PBM

T = banyaknya siswa yang mengikuti ujian

Jika tingkat pencapaian suatu butir instrumen kecil (banyak siswa yang gagal), maka PBM (proses belajar mengajar) tidak efektif.

4. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatan

a. Laporan Penilaian

Laporan disampaikan kepada siswa dan orang tua, sekolah, dan masyarakat. Laporan untuk siswa dan orang tua berupa buku rapor setiap semester. Siswa dikatakan berhasil apabila telah menguasai 75% kompetensi yang diajarkan. Laporan ini untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Laporan untuk sekolah guna mengetahui perkembangan siswa dan sebagai bahan pertanggungjawaban lembaga pendidikan. Laporan ini dapat ditambah berbagai deskripsi kualitatif tentang perkembangan siswa.

Laporan untuk masyarakat guna mengetahui jumlah lulusan dan kebutuhan masyarakat terhadap kompetensi yang dimiliki siswa. Banyak lulusan SLTA tetapi kompetensi lulusan mereka berbeda-beda.

b. Pemanfaatan

Pemanfaatan penilaian untuk siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Penilaian baik tes maupun nontes, bagi siswa berguna untuk: (a) mengetahui kemajuan hasil belajar diri, (b) mengetahui kompetensi yang belum dikuasai, (c) memotivasi belajar lebih baik, dan (d) memperbaiki strategi belajar.

Bagi orang tua, penilaian untuk: (a) membantu anak belajar, (b) memotivasi belajar anak, (c) membantu sekolah guna meningkatkan prestasi anak, dan (d) membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

Bagi guru dan kepala sekolah, penilaian untuk (a) mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah, (b) mendorong guru untuk mengajar lebih baik, (c) membantu guru untuk memilih strategi belajar yang tepat, (d) mendorong sekolah agar mengadakan dan memberdayakan fasilitas lebih baik, dan (e) kepala sekolah dapat memperoleh informasi secara umum untuk semua kelas dan sekolah